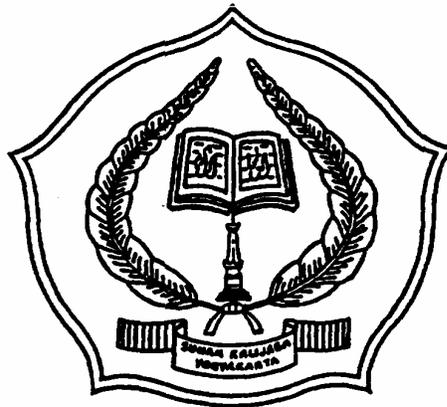


**PERILAKU PENGGUNA DALAM MENELUSUR
INFORMASI DI BADAN PERPUSTAKAAN DAERAH
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2008**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Perpustakaan



Disusun Oleh

MUNIR NUGROHO
NIM. 04141951

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

Nurdin Laugu S.Ag.,SS.,MA
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Munir Nugroho

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Munir Nugroho
NIM : 04141951
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab
Judul : *“Perilaku Pengguna Dalam Menelusur Informasi di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008”*.

Dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Ilmu Perpustakaan.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2009
Pembimbing,



Nurdin Laugu, S.Ag, SS, MA
NIP. 150303042



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/510 /2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERILAKU PENGGUNA DALAM MENELUSUR INFORMASI DI BADAN PERPUSTAKAAN DAERAH PROPINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2008

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Munir Nugroho
NIM : 04141951
Telah dimunaqasyahkan pada : 4 FEBRUARI 2009
Nilai Munaqasyah : A-
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Nurdin Laugy, S.Ag, SS, MA
NIP. 150303042

Penguji I

Tahrikhuddin, S.Ag, M.Pd
NIP. 150292286

Penguji II

Dra. Labibah, M.LIS
NIP. 150270118

Yogyakarta, 3 April 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN

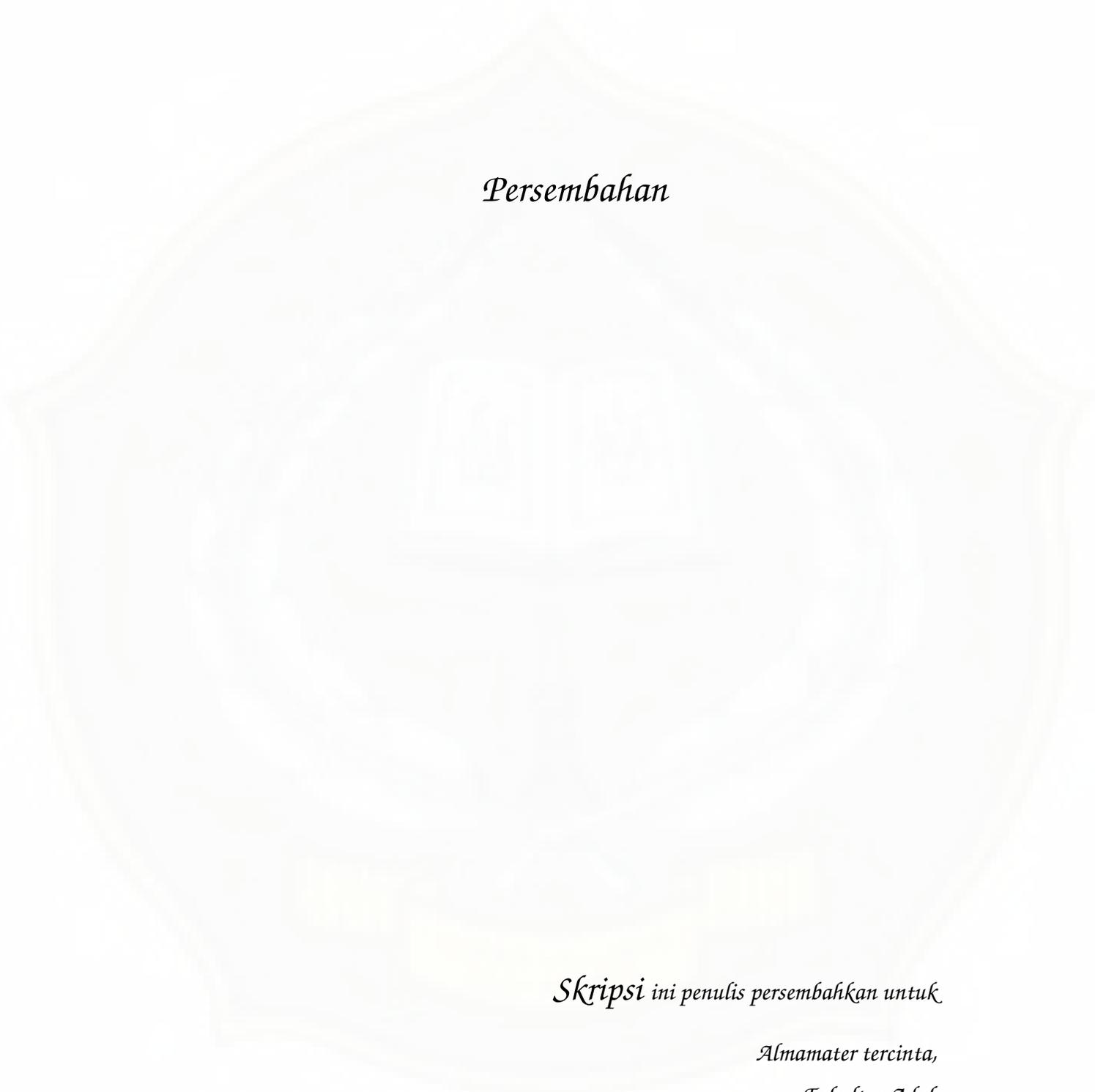


Dr. H. Syarifuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 150218625

Motto

“Sing sapa ngidham keluhuran kudu wani kurban lan ora wegah kangelan”

(Pitutur Jawa)



Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater tercinta,

Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahiim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Karunia, Hidayah serta limpahan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Perilaku Pengguna Dalam Menelusur Informasi di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008”*. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan rasa rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai berkat dukungan dan kebaikan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab yang telah memberikan restu pada penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si. selaku Penasehat Akademik yang telah memberi banyak masukan dan arahan kepada penulis selama di bangku kuliah.
4. Bapak Nurdin Laugu, S.Ag.,SS., MA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mencurahkan pikiran, serta mengorbankan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
5. Para Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberi ilmu kepada penulis sewaktu duduk di bangku kuliah.
6. Bapak dan Ibu karyawan TU Fakultas Adab yang telah banyak membantu penulis demi terselesainya skripsi ini.
7. Bapak Drs. Ikmal Hafzi selaku Kepala Badan Perpusda Propinsi DIY yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Badan Perpusda Prop. DIY.
8. Bapak Budihartono selaku Kepala Bagian Pelayanan di Badan Perpusda Prop. DIY beserta stafnya yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data guna menunjang penelitian ini.
9. Kagem Bapak dan Simbokku tercinta, atas do'a dan restunya yang tulus ikhlas serta nasehat-nasehat yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. eMas dan mBakyu2ku tercinta semuanya, atas dorongan dan bantuannya, baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Buat “eL” yang selalu memberi motivasi serta dukungan ketika penulis mulai letih dan tertatih.
12. Buat HONDA Prima AA 5042 CE yang selalu setia mengantar kemana penulis pergi.
13. Sahabat-sahabat penulis Abbas, Ririk, Arwani, Suroso, Kusairi, Lukman, teman-teman magang di MAYOGA dan di UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, teman-teman IPI kelas A angkatan 2004 semuanya.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dan menyemangati penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa *tiada gading yang tak retak*, skripsi ini pasti tidak luput dari kekurangan oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai upaya perbaikan penelitian selanjutnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, khususnya bagi mereka yang berkecimpung di dunia perpustakaan dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Januari 2009

Penulis,



Munir Nugroho
04141951

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	9

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	30
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.3	Variabel Penelitian	30
3.4	Populasi dan Sampel	31
3.5	Uji Reliabilitas dan Validitas	32
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7	Metode Analisis Data.....	34

BAB IV PERILAKU PENGGUNA DALAM MENELUSUR INFORMASI DI BADAN PERPUSTAKAAN DAERAH PROPINSI DIY TAHUN 2008

4.1	Gambaran Umum Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY	36
4.2	Perilaku Pengguna Dalam Menelusur Informasi di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY	53

BAB V PENUTUP

5.1	Simpulan	78
5.2	Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi instrumen variable Perilaku Pengguna.....	31
Tabel 2 Jam buka layanan Badan Perpustakaan Prop. DIY	50
Tabel 3 Jumlah koleksi menurut jenisnya sampai bulan September 2008.....	53
Tabel 4 Pengetahuan pengguna tentang keberadaan Badan Perpustakaan prop. DIY	54
Tabel 5 Jenis layanan yang paling diketahui pengguna.....	55
Tabel 6 Jenis koleksi yang paling diketahui pengguna.....	56
Tabel 7 Jenis alat telusur yang paling diketahui pengguna.....	57
Tabel 8 Pembelajaran pengguna tentang cara menggunakan perpustakaan	58
Tabel 9 Tujuan pengguna berkunjung ke Badan Perpustakaan Prop. DIY	60
Tabel 10 Motivasi pengguna menggunakan Badan Perpustakaan prop. DIY	61
Tabel 11 Cara pengguna dalam mencari dan memilih sumber informasi.....	63
Tabel 12 Alat telusur yang sering digunakan pengguna	64
Tabel 13 Cara pengguna merumuskan pertanyaan (kata kunci)	65
Tabel 14 Tindakan pengguna ketika kesulitan menemukan sumber informasi	66
Tabel 15 Alternatif lain ketika tidak menemukan informasi yang dibutuhkan.....	67
Tabel 16 Kendala yang sering dihadapi pengguna ketika menelusuri informasi..	68
Tabel 17 Tindakan pengguna ketika sudah menemukan sumber informasi	69
Tabel 18 Jenis koleksi yang sering dibutuhkan pengguna	69
Tabel 19 Bidang informasi yang sering dibutuhkan pengguna.....	70
Tabel 20 Kriteria informasi yang sering dibutuhkan pengguna.....	72
Tabel 21 Media utama untuk mendapatkan informasi terkini	72
Tabel 22 Frekuensi pengguna berkunjung ke Badan Perpustakaan Prop. DIY	73
Tabel 23 Alokasi waktu yang disediakan pengguna ketika berkunjung	74
Tabel 24 Tujuan menggunakan informasi.....	75
Tabel 25 Fungsi keberadaan informasi	76

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pertanyaan Penelitian (Kuesioner).....	84
LAMPIRAN 2 Data Responden	88
LAMPIRAN 3 Gambar-gambar.....	89
LAMPIRAN 4 Izin Penelitian BAPEDA.....	92
LAMPIRAN 5 Izin Penelitian Badan Perpusda Prop. DIY	93
LAMPIRAN 6 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	94
LAMPIRAN 7 Daftar Riwayat Hidup	95

**PERILAKU PENGGUNA DALAM MENELUSUR INFORMASI
DI BADAN PERPUSTAKAAN DAERAH PROPINSI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2008**

**Munir Nugroho
04141951
2009
INTISARI**

Penelitian ini berjudul ” Perilaku pengguna dalam menelusur informasi di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku pengguna dalam menelusur informasi di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi dilihat berdasarkan pengetahuan pengguna atas unit, produk, dan jasa layanan perpustakaan, tujuan penelusuran, cara penelusuran serta kegunaan informasi. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan studi pustaka. Subyek penelitian sebanyak 96 orang pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis koleksi / sumber informasi yang paling diketahui oleh sebagian besar pengguna di Badan Perpustakaan Prop. DIY adalah berupa buku-buku umum baik fiksi maupun non fiksi (54,16%). Adapun jenis layanan yang paling diketahui sebagian besar pengguna adalah layanan sirkulasi (56,25%). Hampir setengah dari pengguna (47,75%) melakukan penelusuran informasi bertujuan untuk menyelesaikan tugas. Kemudian dalam proses penelusuran informasi sebagian besar pengguna (63,54%) dengan cara mencari sendiri langsung ke rak koleksi. Untuk penggunaan bantuan alat telusur sebagian besar pengguna (55,20%) menyatakan tidak pernah memakai bantuan alat telusur. Kegunaan informasi oleh sebagian besar pengguna (55,21%) adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

Kata kunci: penelusuran informasi, kegunaan informasi, kebutuhan informasi

**USER'S BEHAVIOR IN SEARCHING INFORMATION
AT THE LOCAL LIBRARY BOARD OF SPECIAL PROVINCE
YOGYAKARTA IN 2008**

**Munir Nugroho
04141951
2009
ABSTRACT**

This research is entitled “ User Behavior in Searching Information at the Local Library Board of Special Province Yogyakarta”. The purpose of the research is aimed to find out the users behavior in information searching as a way to meet their needs of information. The behavior will be explored through their knowledge on the units, products, and services of the library board, the goals and the ways of the searching, and the uses of the information. The research uses a descriptive-quantitative method and the techniques of data collection consist of observation, interview, questionnaire, documentation, and literature studies. The subject of the research includes 96 respondent taken from the library users. The research shows that kinds of collection or sources of information which are most familiar among users at the library board are general books, both fiction and non-fiction (54,16%). Besides, kinds of services known mostly by the user are circulation service (56,25%). Almost a half of the users (45,75%) did information searching for finishing their assignments. Furthermore, most users (63,54%) searched information by coming to the shelves. In terms of using the searching tools, most them (55,20%) stated that they never used the tools. The last, the research found that majority of the respondents (55,21%) said that the use of information enriched their knowledge and insight.

Keywords: information searching, information use, information need

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap aspek kehidupan manusia hampir selalu berkaitan dengan suatu informasi. Segala sesuatu yang kita lakukan sering kali membutuhkan informasi sebagai bahan pertimbangan sebelum kita mengambil keputusan maupun tindakan. Tanpa informasi kita akan kesulitan dalam membuat keputusan yang paling tepat. Hal inilah yang menyebabkan keberadaan informasi dianggap sangat penting, sehingga dapat dikatakan bahwa mencari dan menggunakan informasi merupakan bagian dari aktivitas hidup manusia dalam upaya menemukan solusi untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Melihat arti pentingnya informasi tak heran apabila Kemp (1976:10) menggambarkan informasi sebagai kebutuhan yang ke lima dari urutan kebutuhan manusia yang terdiri atas udara, air, makan, tempat tinggal dan informasi. Menurut Derr (1983:273) kebutuhan informasi merupakan hubungan antara informasi dan tujuan informasi seseorang, artinya suatu tujuan memerlukan informasi tertentu untuk mencapainya. Semakin meningkat kebutuhan dan tujuan hidup seseorang akan semakin meningkat pula kebutuhan informasinya, kondisi seperti inilah yang mendorong seseorang untuk selalu berupaya mencari informasi.

Munculnya kebutuhan informasi tentunya tak bisa lepas dari upaya pemenuhannya, sehingga kebutuhan informasi akan selalu berkaitan dengan konsep pencarian atau penemuan (*seeking* atau *searching*) serta

penggunaan/pemanfaatan (*using*) informasi. Segala bentuk upaya maupun tindakan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi memunculkan suatu konsep tentang perilaku informasi. Seseorang berperilaku karena terdorong oleh kebutuhan, asumsi ini yang menjadi pondasi dari apa yang dinamakan *user studies* sebab berkaitan dengan apa yang dipikirkan dan dilakukan seseorang ketika ia mencari, menemukan dan menggunakan informasi (dalam putubuku, http://iperpin.wordpress.com/tag/perilaku_informasi).

Perpustakaan sebagai lembaga atau unit penyedia informasi mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Informasi di perpustakaan disediakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat penggunanya. Jawaban-jawaban itu antara lain disediakan melalui bahan referensi/rujukan. Namun sebuah tantangan bagi perpustakaan adalah ketika menghadapi kebutuhan informasi masyarakat yang semakin kompleks, terutama bila perpustakaan tersebut jenis perpustakaan umum, di mana penggunanya bersifat *heterogen* yang memiliki latar belakang, tingkat dan jenis kebutuhan informasi yang berbeda-beda.

Lazimnya pengguna berkunjung ke perpustakaan karena membutuhkan suatu informasi. Upaya pemenuhan kebutuhan informasi pengguna tersebut memunculkan suatu perilaku tertentu, misalnya hal ini tercermin pada perilaku pengguna saat melakukan penelusuran dan memilih sumber informasi yang tersedia di perpustakaan. Penelusuran informasi merupakan tindakan awal yang selalu dilakukan oleh pengguna pada saat berkunjung ke perpustakaan. Metode atau strategi yang digunakan pengguna dalam penelusuran informasi pun sangat

beragam tergantung pada tingkat pengetahuan dan pengalaman pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan.

Menurut Sulistyono-Basuki (1992:202) perilaku pengguna tercermin pada hubungannya dengan unit informasi (perpustakaan) serta produk dan jasa unit. Seberapa jauh pengguna mengetahui produk dan jasa informasi? Bagaimana pengguna memilih sumber informasi? Bagaimana pengguna merumuskan pertanyaannya? dan Bagaimana pengguna memilih informasi yang dibutuhkannya? Perilaku pengguna juga dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya motivasi, ketersediaan informasi, pengalaman dan latar belakang pengguna. Hal inilah yang menyebabkan perilaku pengguna cukup beragam dalam memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan.

Studi tentang perilaku pengguna di unit-unit informasi khususnya di perpustakaan hingga saat ini belum begitu mendapat perhatian yang serius. Menurut penulis hal ini cukup penting dilakukan dengan tujuan untuk mengenali dan memahami siapa pengguna, apa yang dibutuhkan dan bagaimana tindakannya, sehingga perpustakaan dapat memberikan pelayanan yang tepat serta memudahkan pengguna. Selain itu mempelajari perilaku pengguna dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kualitas pelayanan yang bersifat "*user friendly*", maupun untuk bahan materi pendidikan pengguna di perpustakaan yang bersangkutan.

Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang selanjutnya penulis singkat menjadi Badan Perpusda Prop. DIY memiliki pengguna yang sangat kompleks baik dari sisi latar belakang maupun jenis dan

tingkat kebutuhan informasinya dikarenakan Badan Perpusda Prop. DIY termasuk jenis perpustakaan umum. Pengguna di Badan Perpusda Prop. DIY dapat dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, maupun profesinya. Dari latar belakang pengguna yang berbeda-beda tersebut memungkinkan adanya ragam perilaku dalam melakukan penelusuran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Perilaku pengguna di Badan Perpusda Prop. DIY dalam melakukan penelusuran informasi cukup beragam. Sebuah observasi awal yang penulis lakukan menunjukkan sebagian dari keragaman perilaku pengguna tersebut, misalnya; ketika pengguna mencari sumber informasi yang dibutuhkan biasanya masing-masing pengguna mempunyai cara dan strategi penelusuran tersendiri sesuai dengan pengalaman dan cara yang mereka pahami, misalnya dengan cara langsung menuju ke rak koleksi, melakukan penelusuran koleksi melalui OPAC, atau bertanya kepada pustakawan untuk menunjukkan keberadaan koleksi / sumber informasi yang dibutuhkan, ada juga sebagian pengguna yang menelusur informasi melalui fasilitas internet. Jika ditinjau dari subjek sumber informasi yang dibutuhkan juga sangat beragam, mulai dari informasi bidang pendidikan, hasil penelitian, hingga hiburan. Selanjutnya tindakan pengguna setelah menemukan informasi yang dibutuhkan biasanya ada yang membaca langsung di ruang baca, ada yang mencatat informasi yang dianggap penting, dan ada pula yang meminta kepada petugas untuk memfotokopi informasi tersebut dari sumber aslinya, serta meminjam koleksi tersebut. Kemudian informasi yang telah diperoleh biasanya dimanfaatkan pengguna untuk berbagai tujuan antara lain

untuk menyelesaikan tugas, merangsang ide-ide baru, atau hanya sekedar untuk menambah wawasan saja.

Berdasarkan observasi sementara di atas, cukup menarik dan perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku pengguna dalam menelusur informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan dalam memahami perilaku pengguna yang nantinya akan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Badan Perpustakaan Prop. DIY.

Atas dasar pemikiran di atas, maka penulis mengadakan penelitian berjudul *"Perilaku Pengguna Dalam Menelusur Informasi di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008"*.

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pengguna dalam menelusur informasi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi ditinjau dari beberapa aspek yang meliputi; pengetahuan pengguna yang berkaitan dengan perpustakaan, tujuan menelusur informasi, cara menelusur informasi, jenis koleksi / sumber informasi apa yang dibutuhkan pengguna, dan kegunaan informasi oleh pengguna.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku pengguna dalam menelusur informasi di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai bentuk upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pengguna ketika melakukan penelusuran informasi di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Menambah pengetahuan tentang perilaku pengguna perpustakaan dalam melakukan aktivitas penelusuran informasi.
2. Memberi kontribusi dalam kajian ilmu perpustakaan dan informasi serta dapat dijadikan sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya
3. Memberikan masukan kepada Badan Perpusda Prop. DIY agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengguna terutama dalam hal pendidikan pengguna

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Dalam tinjauan pustaka dikemukakan mengenai beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sedangkan dalam landasan teori berisi teori-teori yang berkaitan dengan perilaku manusia, perilaku pengguna perpustakaan serta konsep kebutuhan informasi.

Bab III: Berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini penulis kemukakan mengenai metode yang digunakan untuk pengumpulan data sampai pada analisis data.

Bab IV: Berisi tentang pembahasan perilaku pengguna dalam menelusur informasi di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Bab V: Kata penutup, berisi simpulan dan saran. Pada bagian akhir skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis menegaskan bahwa skripsi dengan judul "*Perilaku Pengguna dalam Menelusur Informasi di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008*", belum ditemukan pembahasan yang sama di dalam skripsi atau karya tulis yang lain. Namun penelitian yang sejenis sudah pernah dilakukan, dan penulis menemukan 2 (dua) penelitian yang relevan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti (2006) dengan judul "*Kebutuhan Informasi dan Teknik Penelusurannya Bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, ketersediaan informasi, sarana penelusuran informasi yang digunakan dan teknik penelusuran informasi yang digunakan mahasiswa. Penelitian ini melibatkan 99 responden. Hasil penelitian di antaranya sebagian besar mahasiswa membutuhkan informasi yang terdapat di buku teks, yang berisi informasi yang berkaitan dengan jurusannya. Untuk pemenuhan kebutuhan informasi terkini mahasiswa sebagian besar menelusur menggunakan internet. Hampir setengah mahasiswa strategi penelusuran koleksi menggunakan OPAC. Kemudian untuk ketersediaan koleksi hampir setengah mahasiswa menyatakan perpustakaan telah menyediakan informasi sekilas. Apabila informasi yang dibutuhkan tidak tersedia maka sebagian besar mahasiswa akan mencari informasi dalam kemasan lain yang ada di perpustakaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Purwoko (2007) tentang perilaku pengguna dengan judul "*Perilaku Pemakai Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di Perpustakaan Teknik Geologi UGM*". Penelitian ini menggunakan metode perilaku Niedzwiedzka dengan sampel tiga orang informan yang dijadikan objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan sebuah deskripsi etnografi yang menyimpulkan bahwa riwayat hidup informan yang berkaitan dengan perpustakaan akan mempengaruhi perilaku saat informan menjadi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat ketika informan melakukan penelusuran informasi yang dibutuhkan. Selain itu perilaku informan juga dipengaruhi oleh konteks sosial budaya dimana informan berada. Motivasi yang mendorong informan memanfaatkan perpustakaan Teknik Geologi Universitas Gajah Mada di antaranya untuk memenuhi kebutuhan informasi yang kaitannya dengan perkuliahan atau atas dasar minat pribadi.

Berdasarkan penemuan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebagaimana di atas terdapat perbedaan subyek, tempat serta waktu penelitian dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian ini lebih menekankan pada pendeskripsian perilaku pengguna dalam menelusur informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tinjauan Tentang Perilaku

Dalam Kamus Ilmiah Populer (1994:587) perilaku adalah tindakan, perbuatan, sikap, atau tanggapan atas reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang menyangkut aktivitas mental sampai fisik. Menurut Sukmadinata

(2003:16) perilaku (*behavior*) adalah segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu, yaitu semua ciri-ciri yang menyatakan bahwa individu manusia itu hidup, perilaku tersebut bukan hanya mencakup hal-hal yang dapat diamati (*overt*) tetapi juga hal-hal yang tersembunyi (*covert*). Contoh dari perilaku yang dapat diamati adalah pustakawan melayani pengguna, pengguna membaca buku, pengguna mencari buku, dll. Sedangkan perilaku yang tidak dapat diamati adalah berpikir, mengingat, dan motivasi pengguna.

Dalam berperilaku setiap individu mempunyai latar belakang dan motif tertentu. Menurut Abraham Maslow dalam Simamora (2003:10) mengemukakan bahwa setiap perilaku didorong oleh motivasi, sementara itu motivasi sangat berkaitan dengan kebutuhan. Suatu kebutuhan menjadikan stimulus untuk menggerakkan individu melakukan sebuah tindakan. Hilgard dan Atkinson (1975) merumuskan motivasi sebagai keadaan aktif di dalam seseorang yang mengarahkannya kepada perilaku pencapaian tujuan (*an activated state within a person that leads to goal-directed behaviour*). Motif adalah suatu kebutuhan yang cukup menekan seseorang untuk mengejar kepuasan (Simamora, 2003:10), sehingga motivasi adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan ini orang lebih memperhatikan sesuatu yang menurut dia dapat memenuhi kebutuhannya. Orang cenderung untuk memasukkan stimulus yang cocok dengan motifnya ke dalam persepsinya. Semakin kuat kebutuhan, semakin besar kecenderungan untuk mengabaikan stimulus yang tidak ada hubungannya dengan kebutuhan itu (Prasetijo, 2005:79). Sebagai contoh orang

yang membutuhkan mobil akan tertarik pada iklan-iklan mobil, informasi tentang mobil, majalah otomotif, dan mengabaikan iklan dan informasi yang lain.

Untuk mengkaji perilaku manusia beberapa ahli sering menggunakan cara pandang behaviorisme dan kognitif. Behaviorisme mempelajari perilaku-perilaku yang nampak mata, sedangkan teori-teori kognitif membicarakan konsep-konsep mentalistik. Kognitif adalah proses sentral yang menghubungkan peristiwa-peristiwa di luar (eksternal) dan di dalam (internal) individu (Sarwono, 1995:81).

Perilaku manusia menurut pendapat beberapa ahli psikologi adalah hasil interaksi antara faktor kepribadian manusia dan faktor-faktor yang ada di luar dirinya (faktor lingkungan). Salah satu rumusan yang menggambarkan interaksi ini adalah formula Kurt Lewin (Ancok, 2004:113). Kurt Lewin (1951, dalam Brigham 1991) merumuskan suatu model hubungan perilaku yang mengatakan bahwa perilaku / *Behaviour* (**B**) ditentukan baik oleh *Person* (**P**) maupun oleh *environment* (**E**).

$$\mathbf{Behaviour} = f(\mathbf{P}, \mathbf{E})$$

Person merupakan pribadi yang memiliki struktur kognitif tersendiri, persepsi tersendiri dan “kerangka acuan” (*frame of reference*) tersendiri. Ketiga hal itu suatu pola, cara, ukuran-ukuran bagaimana individu berfikir dan memberikan arti pada situasi yang dialaminya. Sedangkan *Environment* dapat diartikan dengan lingkungan (*field*) tempat berlangsungnya berbagai peristiwa yang dapat memberi rangsangan bagi individu. Dalam hal ini, hal yang penting adalah bagaimana individu mengkaitkan lingkungan terhadap medan

psikologisnya sendiri, dan pekerjaan mengkaitkan ini merupakan fungsi perilaku (Faisal, tt:223).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku individu ditentukan oleh cara individu masing-masing dalam membaca situasi medan sesaat dan setempat. Cara membaca itu adalah berbeda antara individu satu dengan yang lain, disebabkan oleh perbedaan *frame of reference* yang berbeda. Perbedaan *frame of reference* tersebut disebabkan oleh perbedaan struktur kognitif individu, dan perbedaan kognitif individu disebabkan oleh perbedaan pengalaman individu. Jadi pengalaman yang berbeda itu menimbulkan perbedaan individual dan perbedaan mereaksi individu pada perangsang yang sama dari lingkungannya. Hal inilah yang menjadikan perilaku manusia sebagai suatu reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks (Azwar, 1995:9).

Sebagai contoh, beberapa orang diperintahkan untuk berkunjung ke sebuah perpustakaan secara bersama-sama dan mereka diberi kesempatan untuk memilih koleksi yang tersedia di perpustakaan tersebut sesuka hati mereka. Hampir dapat dipastikan bahwa dari sekian banyak orang tersebut mempunyai minat, keinginan dan kebutuhan yang berbeda-beda, hal ini misalnya dapat dilihat dari buku-buku yang mereka pilih nampak berbeda baik dari judul bukunya maupun subjek informasinya. Seseorang mungkin lebih menyukai buku-buku fiksi, yang lain lebih menyukai buku-buku terapan, atau buku-buku sejarah dan lain sebagainya. Kemudian apabila dilihat dari tindakan dalam menelusur koleksi / sumber informasi juga akan terdapat variasi perilaku. Misalnya; sebagian dari mereka langsung menuju ke rak koleksi dan mencari buku secara acak, atau sebagian dari

mereka menelusur melalui katalog / OPAC yang tersedia, dan sebagian lagi bertanya kepada petugas perpustakaan. Jika dilihat dari ekspresi sikap mereka ada yang nampak sangat berantusias dan cepat bertindak, ada yang bingung atau ragu untuk memulai bertindak, tetapi juga ada yang biasa-biasa saja. Mengapa hal ini bisa terjadi? Banyak faktor yang melatar-belakangi di antaranya karena tingkat pengalaman, tujuan dan motivasi yang mereka miliki tidak sama.

Menurut Lewin besar gaya motivasi pada seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan lingkungannya ditentukan oleh tiga faktor yaitu *tension* atau besar kecilnya kebutuhan, *valensi* atau sifat objek tujuan, dan jarak psikologis orang tersebut dari tujuan, artinya motivasi akan semakin menguat ketika mendekati tujuan (http://tunggarawae.multiply.com/teori_motivasi).

Penelitian ini mencoba melihat perilaku pengguna dari sudut pandang behaviorisme yaitu perilaku pengguna yang nampak mata dan dari sudut kognitif yaitu berkaitan dengan aktivitas mental pengguna pada saat pengguna tersebut melakukan penelusuran informasi di perpustakaan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi.

2.2.2 Perilaku Pengguna Perpustakaan

2.2.2.1 Pengertian Pengguna

Dalam lingkup perpustakaan istilah pengguna mempunyai beberapa pengertian. Pengguna adalah orang atau badan yang akan menggunakan perpustakaan. Terdapat berbagai istilah dalam penggunaan kata "pengguna" ini yang masing-masing mempengaruhi hubungan antara perpustakaan atau pustakawan dengan penggunanya. Berbagai istilah yang digunakan dalam

kaitannya dengan pengguna perpustakaan antara lain; (1) Anggota (*member*), dalam hal ini yang dianggap sebagai pengguna adalah mereka yang telah menjadi anggota perpustakaan. Untuk menjadi anggota perpustakaan harus memenuhi berbagai persyaratan, misalnya membayar iuran dan memiliki kartu anggota, (2) Pembaca (*reader*), dalam hal ini menunjukkan bahwa tugas utama perpustakaan adalah menyediakan bahan bacaan bagi pengguna perpustakaan atau tempat dimana orang dapat membaca berbagai jenis bahan pustaka, (3) Pelanggan (*customers*), dalam hal ini hubungan antara perpustakaan dan penggunanya seperti hubungan antara penjual dan pembeli. Perpustakaan menganggap pengguna sebagai pembeli yang harus dilayani dengan baik. Perpustakaan yang tidak dapat memuaskan pelanggannya akan ditinggalkan oleh pelanggannya. Dengan kata lain perpustakaan akan ditinggalkan penggunanya ketika kebutuhan informasi pengguna sudah tidak terpenuhi. Hubungan baik antara perpustakaan dengan pengguna harus dijaga dan menjadi penentu kelangsungan eksistensi perpustakaan, (4) Klien (*client*), dalam hal ini hubungan perpustakaan dengan penggunanya sudah seperti hubungan antara seorang pengacara dengan orang yang dibelanya. Posisi pustakawan sudah seperti seorang penasehat. Pustakawan akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan kliennya semaksimal mungkin. Umumnya dalam kasus ini, apapun kebutuhan informasi akan diusahakan untuk dipenuhi. Tidak tertutup kemungkinan terjadi kontrak antara penyedia informasi dan pengguna jasa, kepada klien dapat dikenakan biaya atas pemanfaatan jasa, (5) Patron (*patrons*), istilah ini mula-mula muncul di Inggris, namun banyak digunakan di Amerika Serikat. Pada dasarnya arti *patron* ini lebih kepada orang-

orang yang peduli dan ikut menyponsori perpustakaan. Dalam perkembangannya pengguna perpustakaan dianggap sebagai *patron*. Dalam hal ini di Indonesia para pemerhati, pembina dan penyantun perpustakaan merupakan bagian dari pengguna yang harus menjadi perhatian perpustakaan (Hermawan, 2006:13).

Secara umum pengguna perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi *dua* kategori yaitu; (a) Pengguna potensial (*potensial users*) dan pengguna aktual (*actual user*). Pengguna potensial adalah pengguna yang ditargetkan, dan seharusnya menjadi pengguna. Pada perpustakaan sekolah sebagai pengguna potensialnya adalah guru dan siswa, pada perpustakaan perguruan tinggi adalah dosen dan mahasiswa. Pengguna potensial perpustakaan umum adalah warga masyarakat yang tinggal di wilayah di mana perpustakaan tersebut berada. Sedangkan pengguna aktual adalah mereka yang telah menggunakan perpustakaan, baik sifatnya aktif maupaun pasif. Pengguna aktual aktif adalah pengguna yang secara teratur (*reguler*) berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan. Pengguna aktual pasif adalah pengguna yang menggunakan perpustakaan ketika ada kebutuhan atau mendapat tugas baik dari guru, dosen atau pihak lainnya (Hermawan, 2006:17). Menurut Sulisty-Basuki (1992:201) jenis pengguna memiliki 2 kriteria yaitu;

1. Kriteria Obyektif seperti kategori sosio-profesional, bidang spesialisasi, sifat kegiatan yang menyebabkan perlunya informasi, dan alasan menggunakan sistem informasi.
2. Kriteria Sosial dan Psikologis, seperti sikap dan nilai pengguna menyangkut informasi pada umumnya dan hubungan dengan unit

informasi pada khususnya; sebab dan alasan yang berkaitan dengan perilaku mencari informasi, perilaku sosial, serta profesional pengguna.

Berdasarkan definisi tentang pengguna di atas, istilah pengguna memiliki definisi yang bermacam-macam sesuai dengan kriterianya. Adapun yang dimaksud pengguna dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah mendaftarkan diri sebagai anggota perpustakaan.

2.2.2.2 Perilaku Pengguna

Perilaku pengguna lebih mengarah kepada tindakan atau cara-cara individu dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya meskipun tentunya dengan latar belakang, tingkat kebutuhan serta motivasi yang berbeda-beda (Azizi, 2008:19). Perilaku pengguna merupakan perilaku yang berkaitan dengan sumber informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun pasif (Pendit, 2003:29). Perilaku pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi cukup beragam, hal ini karena masing-masing pengguna memiliki pengalaman, serta motivasi yang tidak sama. Menurut Sulisty-Basuki (1992:202) perilaku pengguna dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya:

1. Pendidikan atau pengalaman pengguna
2. Keteraiahan (*accessibility*) unit informasi
3. Ketersediaan sumber informasi
4. Ketersediaan waktu pengguna untuk mencari informasi
5. Sarana dan prasarana

Dalam rumusan Kurt Lewin sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, keragaman perilaku pengguna disebabkan karena kondisi *frame of reference* (kerangka acuan) serta struktur kognitif pengguna yang berbeda-beda, hal ini terkait dengan pengalaman dan pengetahuan pengguna dalam menggunakan perpustakaan. Menurut Sulisty-Basuki (1992:202) perilaku pengguna tercermin pada hubungan pengguna dengan unit informasi serta produk dan jasa unit. Seberapa jauh pengguna mengetahui produk dan jasa informasi? Bagaimana pengguna memilih sumber informasi? Bagaimana pengguna merumuskan pertanyaannya? dan Bagaimana pengguna memilih informasi yang dibutuhkannya?

Menurut Istyawati (2001:5) agar seorang pengguna dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal maka ada beberapa hal penting yang harus diketahui pengguna diantaranya;

1. Mengenal perpustakaan, tujuannya agar pengguna dapat memetakan perpustakaan yang hendak dimanfaatkan. Diantara hal yang perlu dipahami pengguna antara lain bangunan fisik dan tata letak ruangan, jenis layanan dan jenis koleksi yang ditawarkan, kemudian fasilitas yang disediakan misalnya, ruang belajar, ruang diskusi, *locker* dll. Mengenal perpustakaan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan, menjelajahnya, mengikuti bimbingan pengguna atau bertanya kepada petugas perpustakaan. Mengenal perpustakaan secara

tidak langsung dapat dilakukan dengan cara membaca brosur atau media informasi yang diterbitkan oleh perpustakaan.

2. Memahami informasi yang dibutuhkan dan menentukan dimana informasi itu akan diperoleh. Dalam hal ini akan sangat berpengaruh pada saat pengguna melakukan penelusuran informasi.
3. Memahami dan mampu menggunakan alat bantu penelusuran untuk mencari informasi yang dibutuhkan.
4. Mengetahui tata susunan koleksi. Hal ini berkaitan dengan sistem klasifikasi yang digunakan oleh perpustakaan misalnya, DDC (*Dewey Decimal Classification*).
5. Tidak malu bertanya kepada petugas ketika kesulitan menemukan informasi yang dibutuhkan.

Lebih lanjut Sulistyono-Basuki dalam Laksmi (2006:4) menyatakan bahwa kajian tentang perilaku pengguna dapat menggunakan tiga macam pendekatan yaitu:

1. Menganalisa kebutuhan dengan ranah kajian jenis dan sifat informasi yang dicari dan diterima
2. Menganalisa perilaku pengguna dengan ranah kajian bagaimana kebutuhan informasi dipenuhi
3. Menganalisa motivasi dan sikap dengan ranah kajian nilai-nilai yang dinyatakan pengguna, baik yang dinyatakan secara terbuka maupun tersembunyi. Motivasi dan tujuan pengguna pada dasarnya tidak dapat

dilihat, hanya dapat dilihat melalui arah pembicaraan atau pandangan-pandangan (Qalyubi dkk, 2003:175).

2.2.2.3 Penelusuran Informasi

Informasi (*information*) berasal dari kata "*informare*" (bahasa Latin) yang berarti membentuk melalui pendidikan, dalam ilmu perpustakaan diartikan berita, peristiwa, data maupun literatur (Lasa Hs, 2000:56). Menurut Hermawan (2006:2) informasi adalah kandungan yang terdapat dalam berbagai bentuk dokumen. Menurut Siagian (1990:27) informasi adalah data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah informasi, hanya informasilah yang mempunyai nilai untuk memudahkan seseorang mengambil keputusan.

Istilah penelusuran informasi (*information searching*) sering dikaitkan dengan istilah lain yang menunjukkan pengertian yang sama seperti *information seeking*, *browsing*, dan *surfing*, sehingga pengertian penelusuran informasi sama dengan pencarian informasi. Penelusuran informasi adalah mencari kembali informasi yang pernah ditulis orang mengenai suatu topik tertentu, informasi tersebut terdapat dalam publikasi yang diterbitkan baik di dalam maupun di luar negeri (Djatin, 1996:3). Perilaku cari informasi adalah konsep bagaimana seorang pengguna menelusur / mencari dan memperoleh informasi (Sulistyo-Basuki, 1992:202). Menurut Krikelas dalam Prahajati (2004:36) menyatakan bahwa perilaku pencarian informasi adalah kegiatan seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat itu kurang dari kebutuhan yang dimilikinya sehingga untuk memenuhi

kebutuhan tersebut seseorang mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber informasi.

Untuk membantu pengguna dalam melakukan penelusuran informasi / sumber informasi, perpustakaan menyediakan berbagai macam alat telusur. Alat bantu penelusuran tersebut bisa berupa antara lain:

a. Kartu Katalog / OPAC (*Online Public Acces Catalogue*)

Kartu katalog / OPAC (*Online Public Acces Catalog*) merupakan daftar dokumen yang dimiliki perpustakaan serta disusun menurut tata urutan tertentu, misalnya menurut nama pengarang, subjek, maupun judul. Katalog menunjukkan lokasi dan keberadaan sebuah dokumen / koleksi.

b. Direktori

Direktori adalah daftar yang menyajikan informasi mengenai orang, organisasi, atau dokumen yang ada pada sebuah periode ataupun bidang khusus yang disusun secara abjad. Direktori biasanya berisi profil serta deskripsi ringkas mengenai seseorang maupun suatu organisasi. Menurut jenisnya direktori dapat dibedakan diantaranya direktori organisasi, direktori nama, direktori proyek penelitian, direktori tesis atau disertasi, dan direktori kontrak.

c. Kamus

Kamus dapat berarti kompendium kata-kata dari sebuah bahasa disusun secara abjad serta dijelaskan dalam bahasa yang bersangkutan atau kompendium kata sebuah bahasa diterjemahkan ke sebuah bahasa atau lebih. Jenis kamus pada dasarnya ada dua macam yaitu kamus Khusus dan kamus Umum. Cara

penggunaan kamus pada umumnya sama karena ciri-cirinya yang menonjol yaitu kata-kata beserta artinya disusun secara abjad dari A – Z.

d. Ensiklopedi

Bentuk dan susunan ensiklopedi hampir sama dengan kamus, ensiklopedi berisi artikel panjang yang menyajikan ilmu pengetahuan masa kini dari semua subjek (ensiklopedi umum atau universal) atau dalam sebuah bidang (ensiklopedi khusus). Ensiklopedi hanya memuat kata atau topik terpilih yang dilakukan oleh para pakar untuk menjelaskan pengertian sebuah istilah.

e. Internet

Internet adalah sebuah jaringan dunia luas dari komputer. Internet menyediakan beraneka ragam informasi. Untuk menemukan informasi di internet penelusuran dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas *search engine* seperti www.google.com atau www.yahoo.com dengan cara mengetik kata kunci yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

Selain menggunakan bantuan alat telusur sebagaimana di atas penelusuran informasi juga dapat dilakukan dengan cara bertanya kepada petugas perpustakaan (Yusuf, 2001:309). Sedangkan menurut Djatin (1996:17) penelusuran informasi juga dapat dilakukan dengan cara bertanya kepada teman. Bertanya kepada teman yang sedang mengerjakan bidang / hal yang sama memungkinkan akan mempercepat penemuan informasi yang dibutuhkan.

Keberhasilan penemuan informasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan strategi pengguna dalam proses penelusurannya. Strategi penelusuran akan berpengaruh pada mutu dari bahan yang dikumpulkan serta mutu informasi yang

disajikan. Dalam melakukan menelusur informasi biasanya masing-masing pengguna mempunyai strategi atau metode tersendiri sesuai dengan cara yang dipahaminya

Menurut David Ellis (1987) dalam putubuku, http://iperpin.wordpress.com/tag/perilaku_informasi, perilaku pengguna dalam menelusur informasi terjadi melalui beberapa tahap, di mana perilaku pengguna tersebut secara umum tercermin dalam serangkaian kegiatan sebagai berikut;

1. *Starting*, terdiri dari aktivitas-aktivitas yang memicu (motivasi) kegiatan pencarian informasi.
2. *Chaining*, kegiatan mengikuti rangkaian sitasi, pengutipan bentuk-bentuk perujukan antar dokumen lainnya.
3. *Browsing*, penelusuran di wilayah-wilayah yang dianggap punya potensi.
4. *Differentiating*, pemilahan menggunakan ciri-ciri di dalam sumber informasi sebagai patokan untuk memeriksa kualitas isi/informasi.
5. *Monitoring*, memantau perkembangan dengan berkonsentrasi pada beberapa sumber terpilih.
6. *Extracting*, secara sistematis menggali di satu sumber untuk mengambil materi/ informasi yang dianggap penting.

Mengenai perilaku pengguna dalam menelusur informasi di perpustakaan sebagaimana yang telah dikemukakan Sulistyio-Basuki (1992:202) bahwa perilaku pengguna dapat dilihat dari cara pengguna berhubungan dengan sistem perpustakaan, produk, dan jasa layanan perpustakaan. Dari beberapa penjelasan di

atas maka penulis mengambil kesimpulan untuk penelitian ini dengan variabel perilaku pengguna dalam menelusur informasi dengan indikator sebagai berikut:

- Pengetahuan pengguna tentang perpustakaan
- Tujuan Penelusuran
- Cara Penelusuran

2.2.3 Kegunaan Informasi

Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*) terdiri dari tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang sudah dimiliki sebelumnya (Pendit, 2003:30). Fungsi utama informasi adalah untuk menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pengguna (Sutabari, 2004:23). Menurut Lasa Hs (1998:65) setiap orang memerlukan informasi untuk menunjang kegiatan mereka dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk meningkatkan taraf hidup. Sedangkan menurut Nicholas (1996:56) menyatakan bahwa informasi mempunyai 5 (lima) fungsi yaitu;

- 1) Fungsi *fact finding* yaitu informasi yang dibutuhkan seseorang untuk menjawab pertanyaan tertentu
- 2) Fungsi *current awareness* yaitu informasi yang dibutuhkan seseorang agar dapat mengikuti perkembangan mutakhir
- 3) Fungsi *research* yaitu seseorang membutuhkan informasi dalam bidang tertentu secara lengkap dan mendalam
- 4) Fungsi *breafing* yaitu informasi yang dibutuhkan seseorang mengenai topik tertentu secara ringkas dan sepiantas, dan

- 5) Fungsi *stimulus* yaitu informasi yang dibutuhkan seseorang untuk merangsang ide-ide baru.

Menurut pakar sosiologi Indonesia Prof. Selo Sumardjan (1989) dalam Hermawan (2000:2), informasi dalam bahan pustaka dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu: (a) informasi konsumtif (*consumptive information*) dan (b) informasi modal (*capital information*). Informasi konsumtif ialah informasi yang berguna secara konsumtif yang dapat dinikmati secara langsung oleh pengguna, karena sifat-sifat informasi yang terkandung dalam informasi itu sendiri, misalnya karya fiksi, cerpen, lagu, film, berita dan sebagainya. Informasi konsumtif ini kadangkala tanpa harus diolah lagi, yang tersedia sudah siap saji atau siap digunakan. Sedangkan informasi modal ialah informasi yang diperlukan untuk proses produksi untuk menyiapkan suatu hasil. Informasi modal masih berupa bahan baku yang memerlukan pengolahan. Dalam dunia penelitian banyak informasi yang tersedia berupa fakta dan data yang memerlukan pengolahan dan analisis. Adapun yang dimaksud dengan kegunaan informasi dalam penelitian ini adalah informasi yang telah diperoleh tersebut dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai masing-masing pengguna.

Informasi akan efektif dan bermanfaat apabila sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Menurut Oetomo (2002:17) untuk mengetahui tingkat kegunaan dan kualitas informasi ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Keakuratan dan teruji kebenarannya, artinya informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak jelas, dan menyesatkan.

- 2) Kesempurnaan informasi, dimana informasi disajikan lengkap tanpa pengurangan, penambahan, dan perubahan.
- 3) Tepat waktu, informasi tersebut tersedia disaat dibutuhkan pengguna.
- 4) Relevansi, artinya informasi tersebut akan berguna jika diterima oleh pengguna yang membutuhkan.
- 5) Mudah dan murah, Informasi tersebut mudah di telusur dan tidak mahal

Dari konsep mengenai kegunaan dan fungsi informasi di atas maka penulis menambahkan satu indikator dalam penelitian ini yaitu kegunaan informasi dengan 2 (dua) item pertanyaan.

2.2.4 Kebutuhan Informasi

2.2.4.1 Konsep Kebutuhan Informasi

Istilah "Kebutuhan Informasi" terdiri dari dua kata yang disatukan yaitu "kebutuhan" dan "informasi". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:224) kebutuhan adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan atau sesuatu yang sangat diperlukan, adapun informasi (*information*) berasal dari kata "*informare*" (bahasa Latin) yang berarti membentuk melalui pendidikan, dalam ilmu perpustakaan diartikan berita, peristiwa, data maupun literatur (Lasa Hs, 2000:56). Menurut Hermawan (2006:2) informasi adalah kandungan yang terdapat dalam berbagai bentuk dokumen. Menurut Siagian (1990:27) informasi adalah data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah informasi, hanya informasilah yang mempunyai nilai untuk memudahkan seseorang mengambil keputusan. Hingga saat ini banyak sekali definisi tentang informasi yang dikemukakan oleh para ahli, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan informasi adalah segala

bentuk data, berita, peristiwa maupun pengetahuan yang terekam dalam literatur (bahan pustaka) dan literatur tersebut dikoleksi oleh perpustakaan, baik berupa koleksi tercetak seperti buku teks, majalah, surat kabar, jurnal, kamus, ensiklopedi, peta, maupun koleksi dalam bentuk non cetak seperti; mikrofilm, disket, slide, CD (*Compact Disc*) dsb.

Kebutuhan informasi adalah suatu keadaan yang terjadi dalam struktur kognisi seseorang yang dirasakan ada kesenjangan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas yang dikerjakan atau untuk memenuhi rasa ingin tahu, kekurangan tersebut perlu dipenuhi dengan informasi baru yang sesuai dengan kebutuhan (Darmono, 2001:16). Kebutuhan informasi merupakan suatu kondisi di mana seseorang memerlukan informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Djatin, 1996:3).

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari kebutuhan informasi, setiap bentuk aktivitas manusia memerlukan informasi dan memungkinkan juga aktivitas tersebut menghasilkan informasi baru. Dalam teori *Psicoanalisa* dinyatakan bahwa kebutuhan manusia akan terus bertambah seiring dengan perkembangan kehidupan seseorang (Simamora, 2003:9). Semakin meningkat kehidupan seseorang semakin meningkat pula kebutuhan akan informasi. Menurut Lasa Hs (1990:44) ada beberapa alasan mengapa manusia membutuhkan informasi:

- 1). Tiap orang mempunyai hak untuk memperoleh informasi dari manapun dan mereka boleh saja menggunakan dan menuntut hak itu sesuai status dan kedudukannya.

- 2). Informasi itu akan memungkinkan seseorang lebih efektif dan efisien dalam usahanya.
- 3). Membaca, belajar merupakan kegiatan yang menunjang pengembangan diri.
- 4). Perpustakaan dan pusat informasi lain telah menyerap biaya cukup banyak, maka perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Ketersediaan informasi yang tepat dan akurat dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dengan efektif dan dengan adanya informasi pula dapat mempengaruhi kualitas kinerja seseorang maupun kelompok organisasi.

2.2.4.2 Macam-Macam Kebutuhan Informasi

Pengguna perpustakaan mempunyai latar belakang dan jenis kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Penelitian tentang kebutuhan informasi pernah dilakukan oleh beberapa ilmuwan informasi, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wilson di Baltimore, Amerika Serikat pada tahun 1972. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan informasi pada masyarakat perkotaan yang *heterogen* yang meliputi; informasi apa yang paling banyak dibutuhkan masyarakat kota, bagaimana kebutuhan informasi tersebut terpenuhi, dan adakah institusi yang dapat memenuhi kebutuhan secara lebih baik. Kemudian *The Royal Society Scientific Information* pada tahun 1984 di Inggris juga melakukan penelitian kebutuhan informasi dikalangan para ilmuwan ditinjau dari bahan pustaka yang paling sering dibutuhkan oleh para ilmuwan (Pendit, 2003:31).

Kebutuhan informasi akan terus berubah seiring dengan kondisi atau situasi pekerjaan pengguna serta perkembangan waktu. Terkadang pengguna perpustakaan membutuhkan informasi dalam bentuk tertentu, kemudian pada suatu masa mereka menginginkan bentuk informasi yang lain. Pilihan bentuk informasi tergantung pada pendidikan, kedudukan hierarkisnya, kepercayaan pengguna terhadap sumber informasi, situasi materialnya dan kebiasaan kerja (Sulistyo-Basuki, 1992:202). Hal ini senada dengan Belkin et.al (1982) yang menyatakan bahwa upaya pencarian informasi selalu berkaitan dengan tugas dan masalah yang dihadapi seseorang dalam pekerjaannya. Dengan kata lain seseorang membutuhkan informasi karena tuntutan untuk menyelesaikan masalah atau pekerjaan yang dihadapinya. Informasi yang terpenuhi dengan cepat, tepat dan akurat pada saat dibutuhkan akan mempengaruhi kinerja seseorang maupun organisasi, sehingga kualitas hasil pekerjaannya akan lebih maksimal.

Menurut Lasa HS (1998:75) bahwa kebutuhan informasi pada dasarnya terbagi menjadi 4 (empat) macam apabila ditinjau dari segi waktu dan nilai kandungan informasinya, kebutuhan informasi tersebut antara lain;

1. Kebutuhan Informasi Rutin (*everyday need*)
2. Kebutuhan Informasi Mutakhir (*current need*)
3. Kebutuhan Informasi Mendalam (*exhaustive need*)
4. Kebutuhan Informasi Sekilas (*catching up need*)

Setiap orang mempunyai cara yang beragam dalam upaya memenuhi kebutuhan informasinya dengan menggunakan berbagai bentuk media, baik cetak

maupun elektronik hingga mendatangi unit-unit informasi seperti perpustakaan, kantor arsip, dan pusat-pusat penyedia informasi lainnya.

Kebutuhan informasi akan terus meningkat seiring dengan perkembangan pola hidup manusia dalam berbagai bidang. Menurut Nicholas J. Belkin (1978:55), kenapa orang membutuhkan informasi? Karena dalam diri orang tersebut terjadi keadaan *anomali*, yaitu keadaan ketika struktur kognisinya mengalami kekurangan informasi alias tidak memadai. *Anomali* inilah yang mendorong seseorang untuk mencari informasi. Sebuah ungkapan mengatakan *”Selama manusia masih memiliki tujuan hidup, maka selama itu pula manusia membutuhkan informasi”*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasi dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 1998:310). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki/uji (Nazir, 1988:63). Data kuantitatif adalah data berupa angka yang diperoleh melalui analisis skor jawaban subjek pada skala sebagaimana adanya (Arikunto, 2002:11). Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan perilaku pengguna di Badan Perpustakaan Prop. DIY dalam menelusur informasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Badran I yang beralamat di Jl. Tentara Rakyat Mataram No.29 Telp.513969 Yogyakarta 55231. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 11 November sampai 3 Desember 2008.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, gejala adalah obyek penelitian, sehingga variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2002:94).

Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku pengguna dalam menelusur informasi, sedangkan indikatornya adalah pengetahuan pengguna, tujuan penelusuran, cara penelusuran, dan kegunaan informasi berdasarkan pendapat Sulisty-Basuki dan Nicholas sebagaimana yang sudah dijelaskan di halaman 23 pada bab landasan teori di atas.

Tabel 1
Kisi-kisi Indikator Variabel
Perilaku Pengguna dalam Menelusur Informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY

Indikator	No. Item	Jml
- Pengetahuan Pengguna	1,2,3,4,5	5
- Tujuan Penelusuran	6,7	2
- Cara Penelusuran	8,9,10,11,12,13 14,15,16,17 18,19,20	13
- Kegunaan Informasi	21,22	2

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah *universum*, di mana *universum* dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti (Danim, 2004:87). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar sebagai anggota periode 2007/2008. Dari dokumen daftar anggota Badan Perpustakaan Prop. DIY periode 2007/2008 berjumlah 2.404 orang pengguna.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diselidiki (Marzuki, 1983:52). Adapun teknik pengambilan sampel dengan cara *Accidental Sampling* yaitu; dalam pengambilan sampel tidak ditetapkan terlebih dahulu,

peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui (Margono, 2004:127). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan formulasi rumus Yamane :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \quad \text{dimana } n = \text{Jumlah sampel populasi}$$

N = Jumlah Populasi

d = *Bound of error* (0,10) atau 10%

(sumber: Yamane dalam Rakhmat, 2000:82)

Sehingga penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{2.404}{2.404.(0,10)^2 + 1}$$

$$n = \frac{2.404}{2.404.(0,01) + 1}$$

$$n = 96.00639 \text{ dibulatkan menjadi } 96 \text{ responden}$$

3.5 Uji Reliabilitas dan Validitas

Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang hendak diukur. Sedangkan instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan tipe validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Oleh karena itu isi tes harus relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur (Azwar, 2007:45). Angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah diujikan kepada sampel. Dari uji coba tersebut kemudian

dilakukan uji validasi secara manual dengan mencocokkan setiap pertanyaan dalam angket dengan tujuan penelitian. Menurut penulis angket yang telah diujikan kepada responden sudah sesuai dengan tujuan penelitian. Angket tersebut berisi 22 soal yang mencerminkan perilaku pengguna ketika melakukan penelusuran informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut;

1. Observasi, yakni melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi,1983:136). Penulis melakukan pengamatan secara seksama dan mencatat secara langsung terhadap perilaku pengguna di Badan Perpustakaan Prop. DIY.
2. Wawancara, adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 2007:144). Dengan wawancara peneliti bertujuan memperoleh data yang dapat diolah untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap pengguna maupun petugas perpustakaan untuk memperoleh data pendukung penelitian.
3. Angket atau kuesioner, adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Wirartha, 2006:226). Kuesioner

penelitian ini bersifat tertutup artinya jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawabannya dalam bentuk pilihan ganda. Jika dilihat dari sudut pandang jawaban yang diberikan penelitian ini bersifat kuesioner langsung yaitu responden langsung menjawab tentang dirinya sendiri

4. Dokumentasi, yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Dengan kata lain dokumentasi adalah metode penelitian dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2002:26).

5. Studi Pustaka atau studi kepustakaan yaitu melakukan kajian terhadap pustaka-pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat dihasilkan suatu kerangka berpikir baru yang dapat dijadikan landasan-landasan, baik untuk penyusunan hipotesis penulisan, cara-cara penelitian maupun kegiatan-kegiatan lainnya (Mantra, 2004:56).

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan metode campuran kualitatif-kuantitatif, yaitu dengan model frekuensi distribusi relatif artinya data dibagi dalam beberapa kelompok dan dinyatakan atau diukur dalam persentase. Dengan cara ini peneliti dapat mengetahui kelompok mana yang paling banyak jumlahnya yaitu ditunjukkan oleh nilai persentase yang tertinggi dan sebaliknya. Hasil data dalam bentuk persentase tersebut kemudian dideskripsikan.

Untuk memperoleh jumlah persentase dari masing-masing distribusi frekuensi menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (1991:40);

$$P = F / n \times 100\%$$

Di mana: P = Angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = *Number of Case* (Jumlah frekuensi/ banyak responden)

Model penafsiran data berdasarkan Supardi dalam Prahatmaja (2004: 84) sbb;

0,00%	Tidak Ada
0,01% - 24,99%	Sebagian Kecil
25,00% - 49,99%	Hampir Setengahnya
50,00%	Setengahnya
50,01% - 74,99%	Sebagian Besar
75,00% - 99,99%	Pada Umumnya
100,00%	Seluruhnya

BAB IV
PERILAKU PENGGUNA DALAM MENELUSUR INFORMASI
DI BADAN PERPUSTAKAAN DAERAH PROPINSI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2008

4.1 Gambaran Umum Badan Perpusda Prop. DIY

4.1.1 Sejarah Singkat

Perpustakaan Nasional Prop. DIY dahulu bernama Perpustakaan Negara RI, dipersiapkan berdirinya sejak bulan Januari 1948 atas anjuran Mr.Santoso (waktu itu menjabat Sekjen Kementerian P dan K) dan Mr. Hendromartono, sebagai pelaksana ditunjuk R. Patah, yang memulai tugas persiapannya bertempat di kamar samping dari paviliun Museum Sono Budoyo di Yogyakarta.

Sebagai modal pertama kali dikumpulkannya buku-buku, brosur-brosur, majalah-majalah dan surat kabar-surat kabar, yang terutama berasal dari hadiah atau sumbangan, antara lain dari Panitia Milik Bangsa Asing (PMBA), Komite Nasional Indonesia (KNI), Dewan Pertahanan Negara, P.F. Dahler, USIS, British Council, Bupati Pacitan dan juga berupa titipan dari Mr. Ali Sastroamidjojo, Rumah Penjara Yogyakarta, Prof. Dr. Poerbotjaroko serta ditambah dengan sementara buku-buku dari pembelian. Dalam rangka persiapan ini, pada pertengahan tahun 1948 telah dapat dibuka sebuah Ruang Baca bertempat di Jl. Mahameru dan dibuka tiga kali seminggu di waktu sore dari jam 16.00-18.00 WIB. Dengan pelayanan dua orang petugas. Setelah mengalami Aksi Militer Belanda ke-II, maka dengan modal yang masih ada Perpustakaan mendapat gedung di Jl. Tugu 66, bekas "*Openbar Leesaal en Bibliotheek*". Buatan Belanda

dan mendapat tambahan alat-alat meubeler serta buku-buku dari OLB tersebut. Sejak itulah persiapan-persiapan dilanjutkan dengan penuh ketekunan, di samping penambahan formasi pegawainya.

Akhirnya tibalah saat kelahiran Perpustakaan Negara dengan nama lengkapnya "PERPUSTAKAAN NEGARA RI" pada tanggal 17 Oktober 1949 jam 16.30 WIB dan dibuka resmi oleh Y.M. Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Mr. Sarmidi Mangoensarkoro. Oleh Menteri, Sdr. R. Patah ditunjuk sebagai pengasuh Perpustakaan Negara yang telah lama beliau siapkan. Kiranya penunjukkan ini tidaklah keliru, karena berkat ketekunan pengasuh, maka Perpustakaan Negara yang lahir ditengah-tengah kancah Revolusi fisik, makin lama makin berkembang. Menurut rencana semula Perpustakaan Negara RI, akan dijadikan Perpustakaan Induk, ini sesuai dengan nama dan tempat kedudukannya di kota Yogyakarta, yang pada saat lahirnya perpustakaan tersebut menjadi ibukota Republik Indonesia. Dari sinilah akan dikembangkan berdirinya perpustakaan-perpustakaan di seluruh pelosok tanah air, sejak Perpustakaan-perpustakaan Propinsi hingga perpustakaan-perpustakaan Daerah Tingkat Kabupaten. Tapi kiranya sejarah yang menentukan.

Setelah terjadinya peleburan nama Republik Indonesia Serikat menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1950 dan ibukota Republik Indonesia dipindahkan dari Yogyakarta ke Jakarta, maka berubah arah peranan Perpustakaan Negara RI yang pada saat itu direncanakan menjadi induknya perpustakaan-perpustakaan di seluruh tanah air. Perpustakaan Negara di Semarang yang lahir kemudian, tidak mau lagi diasuh oleh Perpustakaan Negara RI, tetapi

menghendaki asuhan langsung dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta. Sejak itu kedudukan Perpustakaan Negara RI di Yogyakarta tidak lagi dipandang sebagai Perpustakaan Induk, melainkan hanya sebagai Perpustakaan Propinsi. Dengan demikian nama "Perpustakaan Negara RI" tidak sesuai lagi, maka pada pertengahan tahun 1952 diganti nama "Perpustakaan Negara Departemen P dan K" Yogyakarta .

Sejak permulaan tahun 1950, ruang baca tidak hanya dibuka pada jam-jam kerja pagi hari saja, tetapi juga tiap-tiap sore dari jam 18.00 hingga 20.00 WIB. Perpustakaan Negara berkembang terus, dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun, akhirnya pada tanggal 17 Maret 1952 Perpustakaan Negara harus meninggalkan gedung di Jl. Tugu 66 (sekarang Jl. P Mangkubumi), karena sudah tidak memenuhi syarat kebutuhan lagi dan pindah ke gedung yang lebih besar di Jl. Malioboro 175, yakni bekas toko buku dan penerbitan "*Kolf Bunning*" hingga saat ini.

Bapak R. Patah mantan pegawai Sono Budoyo memimpin perpustakaan sejak lahirnya mendapat hak pensiun pada tahun 1958 (wafat pada hari Sabtu tanggal 30 April 1966), dan pimpinan dialihkan ketangan Bpk. Djajoesman hingga tahun 1973. Perpustakaan Negara Yogyakarta di bawah pimpinan Bpk. Djajoesman tahun 1958 mulai menggunakan sistem klasifikasi DDC atas anjuran Perpustakaan Pusat Kementerian P dan K pada waktu itu. Sebelumnya koleksi Perpustakaan Negara menggunakan sistem klasifikasi dan katalogus berupa buku (*Sheaf Catalog*), seperti yang digunakan di Perpustakaan Museum Sono Budoyo dan Perpustakaan Musum LKI di Jakarta.

Untuk mengubah sistem lama ke sistem DDC, mengalami beberapa kesukaran hal ini disebabkan koleksi perpustakaan sejak perintisannya sampai tahun 1958 telah banyak pustaka yang diklasir menurut sistem lama sehingga untuk mengubah seluruhnya dalam waktu singkat memakan waktu lama dan energi yang banyak, sehingga akhirnya diambil kebijaksanaan, tambahan-tambahan pustaka sejak tahun 1958 dan seterusnya langsung menggunakan klasifikasi DDC dengan kartu Katalog, sedang pustaka-pustaka yang dikumpulkan sebelum tahun 1958 berangsur-angsur diubah ke dalam DDC dengan Kartu Katalog. Atas prakarsa Bp. Sukarto Muksan (Wakil Kepala Perpustakaan Negara) dimulailah membuat Katalogus subyek dengan istilah-istilah bahasa Indonesia. Di samping itu dibuat pula perluasan DDC tentang sejarah, Geografi, Bahasa, sastra Indonesia, yang dalam DDC edisi 15 belum diatur sempurna.

Pada tahun 1973 Bpk. Djajoesman memasuki masa pensiun, kemudian pimpinan Perpustakaan Negara dipegang oleh Bpk. St Kostka Soengeng yang sebelumnya mengasuh Perpustakaan Negara di Singaraja. Sejak itu Perpustakaan Negara di Yogyakarta mengalami beberapa perkembangan, antara lain perkembangan dan pembangunan gedung, peralatan perpustakaan, tambahan jumlah staf, peningkatan pelayanan masyarakat, pembinaan perpustakaan-perpustakaan lain dan promosi serta bimbingan minat baca. Di samping itu diadakan pula penataran-penataran Ilmu Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Sekolah, bekerjasama dengan pustakawan-pustakawan se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Mulai tanggal 18 Oktober 1976 Perpustakaan Negara meningkatkan pelayanannya khusus untuk anak-anak yang duduk di Taman Kanak-Kanak

hingga Sekolah Lanjutan Pertama, dengan membuka "Taman Pustaka Kanak-Kanak" dibuka sore hari. Untuk menggairahkan anak-anak mengunjungi perpustakaan, setiap dua minggu sekali diputarkan film anak-anak. Sebagai Pusat Informasi Perpustakaan Negara di Yogyakarta mulai menerbitkan Bibliografi Daerah merupakan sarana untuk mengetahui karya-karya penerbitan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan biaya dari Proyek Pengembangan Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk media kegiatan perpustakaan diterbitkan pula buletin "SANGKAKALA". Perpustakaan Negara yang disebarluaskan kepada masyarakat, menerbitkan Nomor 1 pada bulan Agustus 1975. Sebagai sarana promosi pada tanggal 21 September 1976 telah dibuat pula sebuah film cerita dengan judul "Peranan Perpustakaan Kepada Masyarakat" dengan isi pokok pelayanan perpustakaan. Film ini merupakan alat penerangan efektif bagi masyarakat.

Pada tahun 1978 nama Perpustakaan Negara Yogyakarta diubah menjadi "Perpustakaan Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0199/o/1978 tanggal 23 Juni 1978. Berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 4 Juli 1981 Nomor 136/Hak/KPTS/1981; kepada Perpustakaan Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diberi izin hak Pakai Tanah Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, terletak di Badran Kecamatan Jetis Kotamadya Yogyakarta . Disamping terbitnya SK Gubernur tersebut, diterima juga dana DIP 1980/1981 dan 1981/1982 untuk pembangunan gedung maka dibangunlah gedung Perpustakaan Wilayah seluas 1500 m² dengan konstruksi bangunan 2 (dua) lantai.

Gedung tersebut diresmikan pembukaannya pada tanggal 2 Februari 1984 oleh Ibu Prof.Dr. Haryati Soebadio, Direktur Jendral Kebudayaan Depdikbud. Dengan demikian, Perpustakaan Wilayah memiliki dua gedung dan selanjutnya diadakan pembagian penempatan koleksi, yaitu Unit Malioboro memberikan layanan untuk koleksi Bahasa Sastra, Seni dan Olah Raga, Koran, Majalah serta Yogyasiana. Sedangkan Unit Badran untuk layanan koleksi ilmiah. Dalam meningkatkan dan mengembangkan pelayanan perpustakaan kepada masyarakat luas, maka Perpustakaan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta telah mempersiapkan diri sebagai pusat Jaringan Informasi untuk Daerah Istimewa Yogyakarta dan Tingkat Nasional. Untuk persiapan tersebut telah dimulai komputerisasi data-data informasi yang relevan untuk diberdayakan kepada masyarakat luas.

Untuk meningkatkan sumber daya dokumentasi yang ada di Perpustakaan Wilayah Prop. DIY maka diusahakan usaha mikro film surat kabar/harian dan menyediakan mikro reader untuk membaca mikro film yang mengungkapkan misteri peristiwa sejarah. Untuk menjangkau masyarakat sampai ke pelosok desa mulai tahun 1986 Perpustakaan Wilayah Prop. DIY mengoperasikan Perpustakaan Keliling. Lokasi layanan Perpustakaan Keliling yaitu meliputi desa-desa yang belum mempunyai Perpustakaan Desa di kabupaten-kabupaten seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Jauh sebelum Perpustakaan Keliling beroperasi Perpustakaan Wilayah telah melayani Layanan Paket Buku/*Bulk Loan* ke Perpustakaan Desa yang berminat. Dari segi koleksi selalu diusahakan penambahan-penambahan koleksi pustaka sepanjang tahun guna pelestarian dan pengembangan kebudayaan dan pengetahuan bangsa.

Di samping kemajuan-kemajuan yang telah diraih dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, proses regenerasipun tetap mengiringi perjalanan hidup Perpustakaan Wilayah DIY. Tepatnya tanggal 11 Mei 1990 Kepala Perpustakaan Wilayah DIY, Bpk. St. Kostka Soegeng memasuki masa pensiun.

Proses regenerasi dalam lingkup pembinaan perpustakaan di Indonesia tampak pula. Menurut Keppres Nomor 11 tahun 1989, Perpustakaan Wilayah yang semula statusnya UPT dari Pusat Pembinaan Perpustakaan di bawah naungan Depdikbud berganti nama menjadi Perpustakaan Daerah yang ada di bawah naungan Perpustakaan Nasional RI. Dalam Keppres tersebut terlukiskan bahwa Perpustakaan Nasional RI merupakan Lembaga Pemerintah Non-Departemen yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Tindak lanjut dari Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1989 terbit Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor: 001/Org/9/1990 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional. Berdasarkan SK tersebut memantapkan Perpustakaan Daerah baik secara organisatoris maupun dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Sejalan dengan adanya perubahan status Perpustakaan Daerah sebagai satuan organisasi Perpustakaan Nasional dilaksanakan pelantikan Kepala Perpustakaan Daerah se-Indonesia, tepatnya pada tanggal 25 Februari 1991. Terhitung mulai tanggal 1 April 1991 Perpustakaan Daerah DIY dipimpin oleh Drs. Sungkowo Rahardjo, SH

Perkembangan-perkembangan dalam dunia perpustakaan tidak luput dari kondisi masyarakat dewasa ini yang tampak kian akrab dengan informasi. Untuk mengantisipasi kondisi demikian, Perpustakaan Daerah DIY berupaya membenahi

diri, meningkatkan faktor pendukung secara fisik ataupun non fisik. Tahun 1991 dibangun gedung seluas 1000 m² dengan struktur gedung 3 lantai. Sedangkan tahun berikutnya dilaksanakan perbaikan gedung lama sehingga fasilitas dan suasana indah Perpustakaan Daerah kian meningkat. Faktor pendukung lainnya sesuai dengan adanya jenjang jabatan fungsional pustakawan, di Perpustakaan Daerah DIY terbentuk kelompok kerja profesional. Yaitu Kelompok Pustakawan dan Pranata Komputer. Kelompok Pustakawan di sini adalah penyandang jenjang jabatan fungsional. Sedangkan Pranata komputer bergerak dalam bidang komputerisasi perpustakaan. Kedua kelompok ini dalam operasional sehariannya terkoordinasi pada setiap seksi.

Sejalan dengan perkembangan, Perpustakaan yang sebelumnya berstatus LPND dengan eselonering 3a kiranya perlu pembenahan. Maka pada tanggal 29 Desember 1997 keluarlah Keppres Nomor 50 tahun 1997 tentang Perpustakaan Nasional. Dalam keputusan tersebut Perpustakaan Daerah berganti nama menjadi Perpustakaan Nasional propinsi dan eselonnya meningkat menjadi eselon 2a.

Sebagai tindak lanjut berlakunya Keppres Nomor 50 tahun 1997 dikeluarkan pula Keputusan Kepala Perpustakaan RI Nomor 44 tahun 1998 tanggal 28 Juli 1998 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional RI dan keputusan tersebut segera ditindaklanjuti dengan pelantikan Kepala Perpustakaan Nasional Prop. DIY

Drs. Soetjipto diikuti dengan pelantikan Kepala Bagian dan Kepala Bidang di lingkungan Perpustakaan Nasional Prop. DIY. Dalam masa kepemimpinan Drs. Soetjipto telah membenahi *lay-out* ruangan perpustakaan untuk kenyamanan

Kerja dan Pelayanan Informasi. Di samping itu dilaksanakan pelestarian bahan pustaka dalam bentuk fumigasi yaitu pengasapan bahan pustaka agar terhindar dari kutu buku.

Guna lebih mengefektifkan roda kegiatan Perpustanas yang semakin global menjelang millennium ke-3, hari Jumat, 4 Februari 2000, Kepala Perpustakaan Nasional Propinsi DIY digantikan oleh Drs. H. Much. Wardi Setyabudi MM yang tadinya adalah Kepala Perpustanas prop Jawa Tengah.

Dengan adanya otonomi daerah Perpustakaan Nasional Propinsi DIY berubah nama menjadi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Prop. DIY merupakan Lembaga Teknis Daerah yang dibentuk berdasarkan Perda Prop. DIY Nomor 4 Tahun 2001, sebagai gabungan Perpustakaan Nasional Prop. DIY dan Kantor Arsip Daerah Prop. DIY dan terakhir pada th 2004 berdasarkan Peraturan Daerah Perpusda DIY Nomor : 2 tahun 2004 tentang pembentukan dan organisasi lembaga teknis ditetapkan menjadi Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY.

Mulai Maret 2008 Drs. Saroha Sinaga memasuki purna tugas dan digantikan oleh Drs. Ikmal Hafzi sebagai Kepala Badan Perpustakaan Daerah Prop. DIY pada tanggal 15 Maret 2008 sebelumnya Bapak Ikmal Hafzi menjabat Kepala Dinas Sosial.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai Kepala Badan, Drs. Ikmal Hafzi tetap meneruskan apa yang sudah dirintis oleh Kepala Badan sebelumnya. Sebagai Kepala Badan Perpusda yang baru, beliau memiliki konsep menggalakkan citra Yogyakarta sebagai Pusat Pendidikan, menggalakkan minat baca, serta memanfaatkan jaringan antar perpustakaan lintas perguruan tinggi serta lintas

daerah dalam melayani publik secara kolaboratif. (sumber: www.badanperpusda-diy.go.id).

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan

Badan Perpustakaan Prop. DIY merupakan sebuah organisasi yang memiliki Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut;

4.1.2.1 Visi

Menjadi fasilitator dan motivator masyarakat dalam penguasaan informasi melalui Bahan Pustaka.

4.1.2.2 Misi

1. Mewujudkan peningkatan pelayanan rumah tangga instansi dan kualitas SDM dalam mendukung tugas instansi.
2. Mewujudkan peningkatan pelayanan informasi dan pengelolaan bahan pustaka bagi aparat pemerintah dan masyarakat.
3. Mewujudkan peningkatan pelaksanaan pelestarian dan pemanfaatan bahan pustaka.
4. Mewujudkan perpustakaan sebagai rumah belajar modern.

4.1.2.3 Tujuan

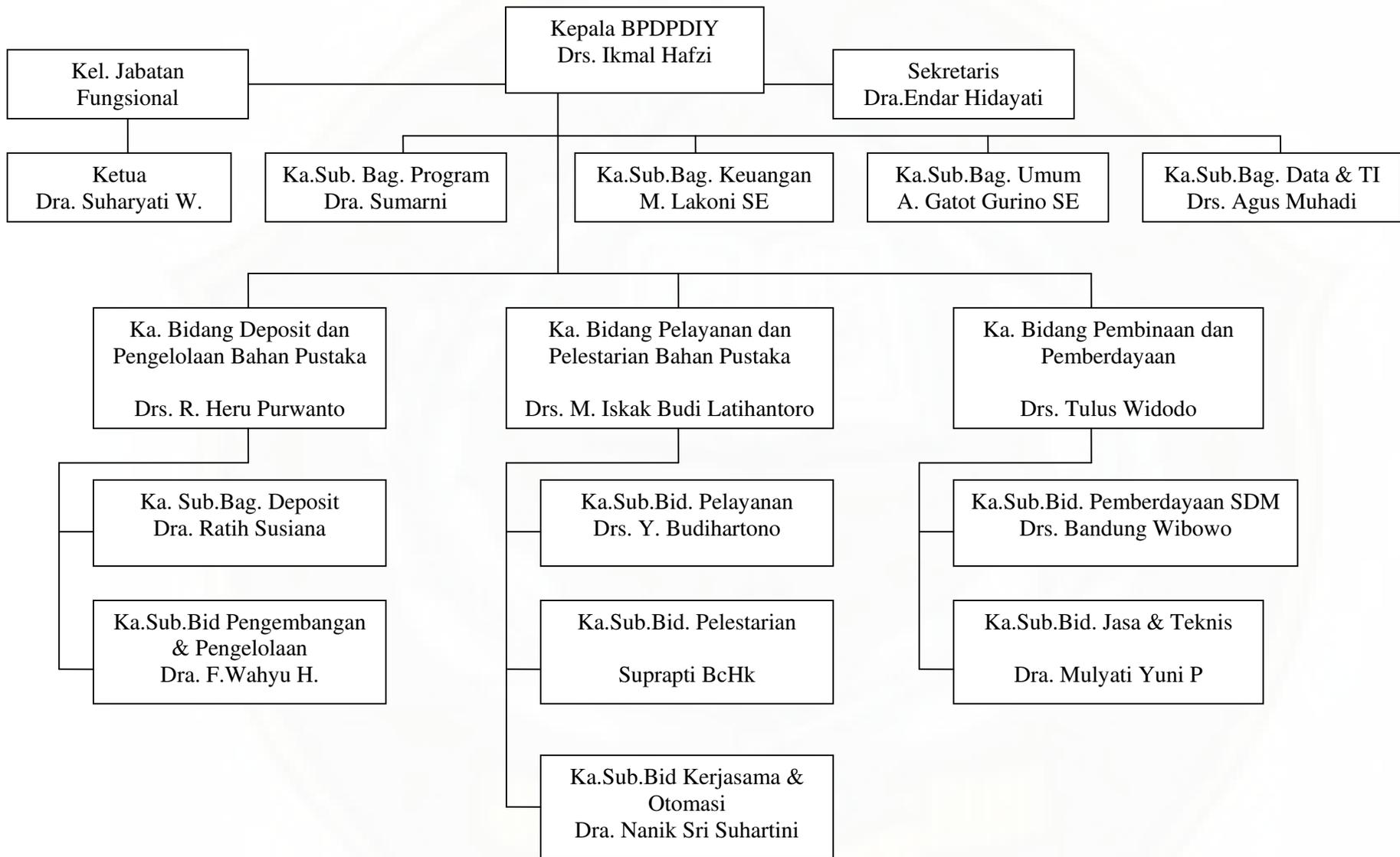
1. Meningkatkan layanan masyarakat secara umum
2. Memberikan kemudahan pengguna untuk memperoleh informasi
3. Menyeberluaskan informasi yang dimiliki perpustakaan
4. Memaksimalkan penyediaan SDM pengelola perpustakaan
5. Mendukung pertumbuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kompetitivitas / daya saing

4.1.3 Struktur Organisasi Badan Perpustakaan Prop. DIY

Struktur organisasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY disusun berdasarkan Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No.2 tahun 2004 tentang pembentukan dan organisasi lembaga teknis daerah di lingkungan Pemerintah Propinsi DIY yang ditetapkan pada tanggal 5 Februari 2004 dan ditindak lanjuti dengan surat keputusan Gubernur DIY No.87 tahun 2004 pada tanggal 1 Juni 2004 tentang tugas dan tata kerja Badan Perpustakaan Prop. DIY. Struktur organisasi tersebut terdiri dari;

1. Kepala Badan Perpustakaan Prop. DIY
2. Sekretaris yang terdiri dari;
 - a. Sub Bagian Program
 - b. Sub Bagian Keuangan
 - c. Sub Bagian Umum
 - d. Sub Bagian Data
3. Bidang Deposit dan Pengelolaan Bahan Pustaka
 - a. Sub Bidang Deposit
 - b. Sub Bidang Pengembangan dan Pengelolaan Bahan Pustaka
4. Bidang Pelayanan dan Pelestarian Bahan Pustaka
 - a. Sub Bidang Pelayanan Perpustakaan
 - b. Sub Bidang Pelestarian Bahan Pustaka
 - c. Sub Bidang Kerjasama dan Otomasi
5. Bidang Pembinaan dan Pemberdayaan
 - a. Sub Bidang Pemberdayaan SDM
 - b. Sub Bidang Jasa Teknis

**Gambar 1. BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
BADAN PERPUSTAKAAN DAERAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Sumber : Dokumentasi Badan Perpustakaan DIY 2008

4.1.4 Gedung dan Fasilitas Layanan

Badan Perpustakaan Prop. DIY memiliki 4 (empat) unit gedung yang lokasinya terpisah antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing gedung menempati lokasi yang cukup strategis sehingga mudah dijangkau oleh pengguna. Dalam setiap unit mempunyai layanan yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Unit-unit Badan Perpustakaan Prop. DIY tersebut meliputi;

1. Badan Perpustakaan Prop. DIY Unit Badran I

Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 4, Yogyakarta Telp. (0274) 588219,

Fasilitas:

- a. Layanan sirkulasi
- b. Layanan Ruang baca
- c. Layanan Referensi
- d. Layanan Universitas Terbuka
- e. Layanan Audio Visual
- f. Layanan Koleksi Langka
- g. Layanan Bimbingan Pembaca
- h. Layanan Warung Informasi Teknologi (Warintek)
- i. Layanan Ekstensi:

1) Layanan Perpustakaan Keliling

2) Layanan Paket Buku

Koleksi: Semua Subyek kecuali Bahasa, Sastra dan Seni.

2. Badan Perpustakaan Prop. DIY Unit Badran II

Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 29 Yogyakarta Telp. (0274) 513969

Fasilitas:

- a. Layanan Sirkulasi
- b. Layanan Ruang Baca
- c. Layanan Majalah dan Surat Kabar
- d. Layanan Koleksi Langka

Koleksi: Buku-buku semua subyek, terutama subyek Peraturan, buku langka, majalah dan Surat Kabar

3. Badan Perpustakaan Prop. DIY Unit Malioboro

Jl. Malioboro No. 175 Yogyakarta Telp. (0274) 512473

Fasilitas:

- a. Layanan Sirkulasi
- b. Layanan Deposit dan Yogyasiana
- c. Layanan Majalah dan Surat Kabar
- d. Layanan Koleksi Bahasa, Sastra, Budaya dan Keterampilan.
- e. Layanan Internet

Koleksi: Buku-buku dengan Subyek Bahasa, Sastra dan Seni, Majalah dan Surat Kabar.

4. Badan Perpustakaan Prop. DIY Unit Jogja Study Centre (JSC)

Jl. Faridan M. Noto No. 21 Kotabaru, Yogyakarta Telp. (0274) 556920

Fasilitas:

- a. Layanan Perpustakaan Kanak-kanak
- b. Layanan Belajar anak dan remaja
- c. Layanan Ruang Baca dan Diskusi

- d. Layanan Warintek
- e. Layanan Mini Library

Fasilitas tahap pengembangan:

- a. Layanan Pusat Informasi Pendidikan
- b. Layanan Informasi Koleksi Perpustakaan Terpadu
- c. Layanan Fasilitas lain

Unit dalam Pengembangan

- a. Unit Sorowajan (Yogyakarta Timur)
- b. Unit Kalibayem (Yogyakarta Barat)

4.1.5 Jam Buka Layanan Badan Perpusda Prop. DIY

Tabel 2
Jam Buka Layanan Badan Perpusda Prop. DIY

HARI	Unit Badran I & JSC	Unit Badran II & Malioboro
Senin - Kamis	08.00 – 17.00	08.00 – 14.00
Jum'at	08.00 – 11.00 13.00 – 16.30	08.00 – 11.00
Sabtu	08.00 – 16.30	08.00 – 12.00

Sumber: Brosur BaPerpusda Prop. DIY

4.1.6 Keanggotaan

Perpustakaan Daerah DIY memberi kesempatan kepada masyarakat di wilayah Propinsi DIY untuk menjadi anggota perpustakaan. Anggota perpustakaan terdiri dari dua kategori, yaitu kelompok dewasa dan anak-anak. Kelompok dewasa dapat menggunakan koleksi (di Unit Badran I, Unit Badran II dan Unit Malioboro) sedangkan untuk kelompok anak-anak hanya dapat menggunakan koleksi kanak-kanak saja (di Unit Jogja Study Center Jl Farida M.

Noto Kota Baru). Masa berlaku sebagai anggota selama satu tahun menurut tahun ajaran. Syarat-syarat menjadi anggota Badan Perpustakaan Prop. DIY di antaranya:

1. Mengisi Formulir

- Pelajar SD, SLTP, SLTA, Mahasiswa atas tanggungan Kepala Sekolah / Dekan Fakultas
- Karyawan atas tanggungan Pimpinan Instansi
- Masyarakat Umum atas tanggungan Lurah / Kepala Desa

2. Menyerahkan 3 buah pasfoto hitam putih ukuran 3 x 3 Cm.

3. Biaya administrasi Rp. 2.000,-

4.1.7 Koleksi di Badan Perpustakaan Prop. DIY

Badan Perpustakaan Prop. DIY memiliki koleksi yang sangat beragam dikarenakan Badan Perpustakaan Prop. DIY termasuk jenis perpustakaan Umum. Koleksi tersebut disesuaikan dengan keragaman pengguna yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Koleksi di Badan Perpustakaan Prop. DIY dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu;

4.1.7.1 Koleksi Tercetak, meliputi;

- a. Buku-buku Umum dari berbagai subyek dan disiplin keilmuan baik fiksi maupun non fiksi.
- b. Koleksi Referensi, yaitu koleksi yang hanya boleh dibaca ditempat tetapi tidak dipinjamkan kepada pengguna. Koleksi buku Referensi dapat memberikan jawaban akan kebutuhan informasi secara umum kepada pengguna. Koleksi Referensi ini terdiri dari kamus, ensiklopedia,

- direktori, buku tahunan, sumber geografi, sumber biografi dan terbitan pemerintah.
- c. Terbitan Berkala (majalah, surat kabar, bulletin, dll.)
 - d. Koleksi Langka yaitu koleksi buku-buku yang sudah tidak terbit lagi dan mempunyai nilai dokumentasi yang penting diantaranya manuskrip, Staatsblad, Rijkblaad dll.
 - e. Koleksi Deposit, yaitu koleksi pustaka terbitan dari penerbit-penerbit di DIY sehubungan dengan kewajiban penerbit untuk menyerahkan karya cetak / karya rekam kepada Perpustakaan setempat sebagaimana yang diatur dalam UU No. 4 tahun 1990.
 - f. Koleksi Yogyakarta, yaitu kumpulan pustaka yang bernilai sejarah, sosial, budaya, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan Yogyakarta.
 - g. Koleksi UT (Universitas Terbuka)

4.1.7.2. Koleksi Non Cetak

Koleksi ini meliputi CD (*Compact Disc*), Film, *Microfilm*, *Slide*, Disket, *Tape Recorder*, *Micro Reader* dll.

Untuk mengklasifikasikan koleksi yang dimiliki, Badan Perpustakaan Prop. DIY menggunakan sistem klasifikasi Persepuluhan Dewey atau DDC, sedangkan untuk memudahkan pengklasifikasian jenis koleksi menggunakan inisial huruf abjad kapital misalnya; huruf “L” untuk menunjukkan buku Langka, huruf “MF” untuk *Microfilm*, “VD” untuk *Video Cassette*, “SL” untuk *Slide*, “MFC” untuk *Microfiche*, “UT” untuk buku-buku Universitas Terbuka dll.

Tabel 3
Jumlah koleksi sampai dengan bulan September 2008 menurut jenisnya

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Non Fiksi	81.907	161.243
2	Referensi	9.621	24.801
3	Fiksi	5.986	11.791
4	Deposit	16.543	20.634
5	Yogyasiana	943	1.394
6	Kanak-kanak	13.093	30.507
7	UT	1.821	3.652
8	Buku Langka	2.523	3.891
9	Buku Lama	2.582	7.813
10	Buku Karantina	1.200	3.522
11	Majalah	1.261	-
12	Surat Kabar	137	-
13	AV	765	-
14	Peta	88	176
15	Skripsi	999	1.017
16	Keliling	1.029	3.645

Sumber: Dokumen Bagian Pengelolaan Bahan Pustaka Perpustakaan DIY Th. 2008

Hingga saat ini Badan Perpustakaan Prop. DIY masih terus berupaya untuk menambah koleksinya agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna yang kian beragam dan kompleks. Selain memenuhi kebutuhan informasi dalam bentuk bahan pustaka Badan Perpustakaan Prop. DIY juga menyediakan jasa layanan Internet, sehingga untuk memenuhi kebutuhan informasi, pengguna dapat melakukan penelusuran informasi melalui internet dengan tarif cukup terjangkau bagi pengguna.

4.2 Perilaku Pengguna dalam Menelusur Informasi di Badan Perpustakaan Prop.

DIY

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku pengguna di Badan Perpustakaan Prop. DIY dalam menelusur informasi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 96 responden yang diminta untuk menjawab

pertanyaan dalam angket yang berisi 22 item soal yang mencerminkan perilaku pengguna ketika menelusur informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan ditinjau dari aspek pengetahuan pengguna, tujuan penelusuran, cara penelusuran informasi, dan kegunaan informasi. Hasil yang penelitian yang telah penulis lakukan di antaranya sebagai berikut:

4.2.1 Pengetahuan Pengguna

Yang dimaksud dengan pengetahuan di sini meliputi pengetahuan pengguna yang berkaitan dengan Badan Perpustakaan Prop. DIY, seperti pengetahuan tentang keberadaan / lokasi Badan Perpustakaan Prop. DIY, jenis-jenis koleksi/sumber informasi, jenis-jenis layanan, dan jenis-jenis alat telusur informasi. Kembali mengacu pada rumusan Kurt Lewin (lih. hal.10) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman seseorang akan mempengaruhi perilaku orang tersebut, hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyono-Basuki (1992:202) yang menempatkan pendidikan dan pengalaman pengguna pada urutan pertama dalam hal faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna.

Tabel 4
Pertama kalinya pengguna mengetahui keberadaan Badan Perpustakaan DIY

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. dari teman	50	52,08
b. tahu sendiri	41	42,71
c. dari Brosur	3	3,13
d. dari situs Baperpusda DIY di internet	2	2,08
	96	100.00

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden yakni sebanyak 50 orang atau sekitar 52,08% mengetahui keberadaan Badan Perpustakaan Prop. DIY dari

seorang teman. Hampir setengahnya lagi yakni 41 orang atau sekitar 42,71% mengetahui sendiri. Dan sisanya sebagian kecil yakni 3 orang atau sekitar 3,13% mengetahui dari brosur dan 2 orang atau sekitar 2,08% dari internet.

Dengan demikian sebagian besar responden mengetahui keberadaan Badan Perpustakaan Prop. DIY dari temannya. Hal ini disebabkan teman adalah orang terdekat dan orang yang paling nyaman untuk dimintai pertolongan maupun tempat untuk menanyakan berbagai hal.

Kemudian hampir setengah dari responden mengetahui sendiri keberadaan Badan Perpustakaan Prop. DIY. Faktor lokasi yang cukup strategis dan memiliki 4 (empat) unit gedung megah yang berlokasi di titik-titik jalur utama transportasi umum memudahkan masyarakat melihat keberadaan Badan Perpustakaan Prop. DIY. Sebagian kecil responden mengetahui Badan Perpustakaan Prop. DIY dari Brosur dan Situs Web yang dimiliki oleh Badan Perpustakaan Prop. DIY, jika ditinjau dari jumlah persentase yang cukup kecil menandakan kegiatan promosi perpustakaan dengan media tersebut belum begitu efektif.

Tabel 5
Jenis layanan yang paling diketahui pengguna

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. Layanan Referensi	10	10,42
b. Layanan Sirkulasi	54	56,25
c. koleksi terbitan berkala	6	6,25
d. tahu semua	26	27,08
	96	100.00

Tabel 5 menunjukkan jenis layanan yang paling diketahui responden. Sebagian kecil atau sekitar 10,42% dari responden menyatakan mengetahui layanan referensi. Kemudian sebagian besar responden yakni sekitar 56,25% jenis

layanan yang paling diketahui adalah jenis layanan sirkulasi. Selanjutnya sebagian kecil dari responden sekitar 6,25% menyatakan mengetahui layanan terbitan berkala. Sementara itu hampir setengah dari responden yakni 27,08% menyatakan mengetahui semua jenis layanan yang ada di Badan Perpustakaan Prop. DIY.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengetahui jenis layanan sirkulasi. Layanan sirkulasi dimanfaatkan oleh pengguna ketika melakukan transaksi peminjaman koleksi maupun pengembalian koleksi, sehingga wajar apabila jenis layanan ini mudah diketahui oleh pengguna karena ketika pengguna akan meminjam koleksi pasti akan berhubungan dengan layanan ini. Kemudian sebagian kecil dari responden mengetahui jenis layanan referensi. Namun dalam lapangan menunjukkan kebanyakan pengguna awam kurang mengetahui perbedaan antara koleksi sirkulasi dengan koleksi referensi, kebanyakan dari mereka menganggap bahwa semua koleksi yang ada di perpustakaan merupakan koleksi referensi. Oleh karena itu kadang dijumpai pengguna melakukan kesalahan yaitu meminjam jenis koleksi referensi yang pada peraturannya koleksi tersebut tidak dipinjamkan.

Tabel 6
Jenis koleksi/sumber informasi di Badan Perpustakaan DIY yang paling diketahui pengguna

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. Koleksi Buku Umum (fiksi dan non fiksi)	52	54,16
b. koleksi Referensi	12	12,5
c. koleksi terbitan berkala	7	7,29
d. tahu semua	25	26,05
	96	100.00

Tabel 6 menunjukkan jenis koleksi/sumber informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY yang paling diketahui pengguna. Sebagian besar responden yakni 52

orang atau sekitar 54,16% menjawab koleksi buku-buku umum (fiksi dan non fiksi). Kemudian sebagian kecil yaitu 12 orang atau sekitar 12,5% responden mengetahui koleksi referensi dan 7 orang atau sekitar 7,29% koleksi terbitan berkala. Sementara itu hampir setengah dari responden atau sekitar 26,05% (25 orang) mengetahui semua jenis koleksi/sumber informasi yang tersedia di Badan Perpustakaan Prop. DIY.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar koleksi/sumber informasi yang diketahui responden adalah berupa koleksi buku-buku Umum baik fiksi maupun non fiksi dari berbagai subyek dan disiplin ilmu. Sebagian besar koleksi yang tersedia di Badan Perpustakaan Prop. DIY memang berupa buku-buku Umum, dan pada kenyataannya pengguna lebih banyak menggunakan jenis koleksi ini sebagai sumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kemudian hampir setengah dari responden menyatakan mengetahui semua jenis koleksi/sumber informasi yang tersedia. Sebagian kecil responden mengetahui koleksi referensi dan terbitan berkala hal ini disebabkan karena letak koleksi referensi berdekatan dengan layanan koleksi terbitan berkala.

Tabel 7
Jenis alat telusur informasi yang paling diketahui pengguna

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. Kartu Katalog/ OPAC	61	63,54
b. Direktori	2	2,08
c. Kamus	19	19,80
d. Ensiklopedia	14	14,58
	96	100.00

Tabel 7 menunjukkan jenis alat telusur informasi yang paling diketahui pengguna. Sebagian besar responden yakni 61 orang atau sekitar 63,54% menjawab kartu Katalog/OPAC. Kartu Katalog/OPAC merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah perpustakaan, setiap perpustakaan pasti memilikinya sehingga wajar apabila sebagian besar responden mengetahuinya, namun mengetahui belum tentu dapat menggunakannya hal inilah yang sering kita jumpai di perpustakaan terutama bagi pengguna di perpustakaan yang sudah menerapkan sistem otomasi perpustakaan (OPAC) termasuk pengguna di Badan Perpustakaan Prop. DIY, di mana kartu katalog manual telah digantikan dengan program berbasis komputer dengan aplikasi perangkat lunak CDS/ISIS. Kemudian sebagian kecil responden mengetahui alat telusur berupa kamus sebanyak 19 orang atau sekitar 19,80% dan ensiklopedia 14,58% serta direktori 2,08%. Ketiga jenis alat telusur informasi tersebut termasuk jenis koleksi referensi sehingga pengetahuan responden mengenai jenis alat telusur informasi ini tergantung pada pemahaman responden tentang koleksi referensi dan cara menggunakannya.

Tabel 8
Pengajaran tentang cara menggunakan perpustakaan

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. belajar dari teman	22	22,92
b. belajar sendiri	73	76,04
c. ikut program Bimbingan Pengguna	1	1,04
d. membaca Brosur	0	0,00
	96	100.00

Tabel 8 menunjukkan bagaimana pengguna memperoleh pengajaran menggunakan perpustakaan. Pada umumnya 73 orang atau sekitar 76,04%

responden menjawab belajar sendiri. Belajar sendiri / langsung mencoba sendiri dirasakan lebih nyaman dikarenakan tidak melibatkan orang lain, sehingga faham atau tidak faham responden dalam menggunakan perpustakaan menjadi tanggungan sendiri. Sistem informasi di perpustakaan dibuat untuk memudahkan pengguna dalam mencari sumber informasi, sehingga perpustakaan dapat digunakan oleh siapapun. Semakin sering dan terbiasa pengguna menggunakan perpustakaan maka tidak menutup kemungkinan pengguna akan semakin faham dengan perpustakaan dan sistem yang digunakannya. Kemudian sebagian kecil responden 22 orang atau sekitar 22,92% menjawab belajar dari teman. Teman adalah orang terdekat yang paling nyaman untuk dimintai bantuan. Sisanya 1 orang atau sekitar 1,04% dari reponden mendapat pengajaran tentang perpustakaan dengan mengikuti Program Bimbingan Pengguna. Program Bimbingan Pengguna selalu diselenggarakan di Badan Perpustakaan DIY akan tetapi program ini kurang begitu mendapat tanggapan dari pengguna, hal ini disebabkan karena beberapa hal di antaranya sulit menentukan ketersediaan waktu pengguna untuk mengikuti Program Bimbingan Pengguna (Wawancara dengan petugas pada hari sabtu tanggal 6 Desember 2008 jam 11.24).

4.2.2 Tujuan Penelusuran

Hilgard dan Atkinson (1975) merumuskan motivasi sebagai keadaan aktif di dalam seseorang yang mengarahkannya kepada perilaku pencapaian tujuan. Perilaku pengguna dapat dianalisa dari tujuan serta motivasinya baik yang dinyatakan secara terbuka maupun tersembunyi (Sulistyo-Basuki dalam Laksmi,

2006:4). Pengguna berkunjung keperpustakaan tentunya memiliki tujuan dan motivasi tertentu.

Tabel 9
Tujuan pengguna menelusur informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. untuk menyelesaikan tugas	42	43,75
b. mengikuti perkembangan suatu topik	5	5,21
c. untuk mengisi waktu luang	30	31,25
d. menambah pengetahuan	19	19,79
	96	100.00

Tujuan merupakan dorongan intrinsik yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Tujuan lebih spesifik dibanding motivasi. Tujuan pengguna menelusur informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY ditunjukkan pada tabel 9. Sebanyak 42 orang atau sekitar 43,75% atau hampir setengah dari responden melakukan penelusuran informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY bertujuan untuk menyelesaikan tugas yang sedang dihadapi. Menurut Djatin (1996:3) seseorang membutuhkan informasi karena untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas yang dihadapinya. Pengguna di Badan Perpustakaan Prop. DIY sebagian besar adalah berlatar belakang mahasiswa/pelajar, mereka menelusur informasi di perpustakaan guna menemukan sumber informasi untuk mendukung penyelesaian tugas dari dosen/guru mereka.

Kemudian hampir setengah dari responden yakni 30 orang atau sekitar 31,25% responden menyatakan bertujuan untuk mengisi waktu luang dan 19 orang atau sekitar 19,79% dari responden menyatakan untuk menambah pengetahuan. Badan Perpustakaan Prop. DIY memiliki pengguna Umum dari berbagai

latar belakang, mereka berkunjung ke perpustakaan untuk mengisi waktu luang dengan memperkaya wawasan dan pengetahuan melalui buku-buku. Bagi pengguna yang memiliki minat baca yang tinggi Badan Perpustakaan Prop. DIY merupakan tempat yang tepat, di sana tersedia berbagai macam bahan bacaan tanpa harus mengeluarkan biaya untuk mendapatkan bahan bacaan. Kemudian sebagian kecil responden yakni 5 orang atau sekitar 5,21% dari responden bertujuan untuk mengikuti perkembangan suatu topik, hal ini dapat dilihat pada pengguna yang memanfaatkan layanan terbitan berkala.

Tabel 10
Motivasi pengguna berkunjung ke Badan Perpustakaan Prop. DIY

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. tersedia beragam sumber informasi	45	46,88
b. mencari informasi yang dibutuhkan	38	39,58
c. mencari hiburan yang bermanfaat	12	12,50
d. iseng-iseng saja	1	1,04
	96	100.00

Tabel 10 menunjukkan motivasi pengguna berkunjung ke Badan Perpustakaan Prop. DIY. Hampir setengah dari responden yakni 45 orang atau sekitar 46,88% menyatakan memiliki motivasi berkunjung ke badan Perpustakaan Prop. DIY karena tersedia beragam sumber informasi. Hal ini sesuai dengan fungsi perpustakaan yaitu sebagai tempat menyimpan koleksi/sumber informasi baik dalam bentuk terbitan tercetak maupun terekam. Selain sebagai tempat penyimpanan sumber informasi perpustakaan juga mempunyai fungsi informasi yaitu menyediakan beragam informasi bagi pengguna, sehingga hampir setengah dari responden yakni 38 orang atau sekitar 39,58% menjawab berkunjung ke Badan Perpustakaan Prop. DIY untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Kemudian sebagian kecil

responden 12 orang atau sekitar 12,50% menjawab berkunjung ke Badan Perpustakaan Prop. DIY untuk mencari hiburan yang bermanfaat. Perpustakaan berfungsi menyimpan khazanah budaya bangsa berperan meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan yang dapat menghibur bagi pengguna tetapi sekaligus mempunyai nilai seperti pendidikan, seni, dan lain-lain (Qalyubi, 2003:17). Sedangkan responden yang menyatakan berkunjung ke Badan Perpustakaan Prop. DIY karena iseng-iseng saja yaitu 1 orang atau sekitar 1,04%.

4.2.3 Penelusuran Informasi

Menelusur informasi adalah konsep bagaimana seorang pengguna mencari dan menemukan informasi (Sulistyo-Basuki, 1992:202). Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan setiap orang mempunyai cara dan strategi penelusuran yang berbeda-beda, hal ini tergantung pada tingkat pemahaman orang tersebut mengenai sumber-sumber informasi dan cara untuk mendapatkannya. Begitu juga pengguna di perpustakaan, untuk memperoleh sumber informasi pengguna dihadapkan dengan suatu sistem informasi yang akan menuntun pengguna dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Sehingga studi perilaku pengguna juga dapat ditinjau dari strategi pengguna dalam proses penelusuran informasi, alat telusur yang digunakan, cara merumuskan pertanyaan (kata kunci), tindakan ketika kesulitan menemukan informasi dan tindakan ketika sudah mendapatkan informasi.

Tabel 11
 Cara yang sering dilakukan pengguna dalam mencari dan memilih sumber informasi yang dibutuhkan

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. mencari sendiri ke tempat koleksi	61	63,54
b. menggunakan bantuan alat telusur (Opac)	28	29,17
c. bertanya kepada petugas	5	5,21
d. bertanya kepada teman	2	2,08
	96	100.00

Tabel 11 menunjukkan cara pengguna dalam mencari dan memilih sumber informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY. Berdasarkan data dalam tabel 11 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 61 orang atau sekitar 63,54% cenderung lebih suka mencari dan memilih sendiri langsung ke tempat koleksi ketika melakukan proses pencarian informasi yang dibutuhkan. Kemudian responden yang menelusur informasi dengan menggunakan bantuan alat telusur (OPAC/kartu katalog) terlebih dahulu sebanyak 28 orang atau sekitar 29,17%. Sedangkan responden yang bertanya kepada petugas perpustakaan sebanyak 5 orang atau sekitar 5,21%. Sebanyak 2 orang atau sekitar 2,08% bertanya kepada temannya.

Dengan demikian sebagian besar responden dalam mencari sumber informasi dengan cara langsung ke tempat koleksi. Cara ini mungkin lebih efektif bagi pengguna yang sudah mengetahui lokasi sumber informasi yang dibutuhkan akan tetapi bagi pengguna yang belum begitu menguasai medan atau lokasi sumber informasi berada justru akan memperlambat dalam mendapatkan sumber informasi, bahkan kadang pengguna merasa bingung untuk mendapatkan informasi yang tepat. Kemudian hampir setengah dari responden menggunakan

bantuan alat telusur berupa OPAC/kartu katalog terlebih dahulu untuk melacak keberadaan sumber informasi, hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemetaan tentang letak dan keberadaan koleksi yang dibutuhkan. Sebagian kecil dari responden bertanya kepada petugas ketika menelusur sumber informasi yang dibutuhkan, hal ini akan lebih efektif bagi pengguna yang kurang paham dengan perpustakaan.

Tabel 12
Alat telusur informasi yang sering digunakan pengguna

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. kartu katalog/ OPAC	35	36,46
b. ensiklopedi	5	5,21
c. kamus	3	3,13
d. tidak pernah memakai alat telusur	53	55,20
	96	100.00

Tabel 12 menunjukkan jenis alat telusur yang sering digunakan oleh responden. Berdasarkan tabel 12 diatas menunjukkan hampir setengah dari responden yakni sekitar 36,46% atau sebanyak 35 orang responden menyatakan sering menggunakan alat telusur berupa Katalog (OPAC). Sedangkan responden yang menyatakan sering menggunakan alat telusur berupa ensiklopedia sebanyak 5 orang atau sekitar 5,21%. Dan responden yang sering menggunakan kamus sebanyak 3 orang atau sekitar 3,13%. Sedangkan sebagian besar responden yakni 53 orang atau sekitar 55,20% menyatakan tidak pernah menggunakan bantuan alat telusur ketika mencari informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY

Dari data di atas dapat dianalisa bahwa sebagian besar reponden tidak pernah menggunakan bantuan alat telusur ketika mencari sumber informasi yang dibutuhkan, hal ini disebabkan mungkin dengan alasan responden sudah

mengetahui tempat/lokasi sumber informasi berada, atau responden lebih suka menggunakan perkiraan saja berdasarkan intuisi mereka, atau bahkan karena pengguna tidak bisa menggunakan alat telusur, sehingga pengguna dalam menelusur informasi lebih cenderung langsung menuju ke tempat koleksi. Kemudian hampir setengah dari reponden sering menggunakan katalog terutama OPAC sebelum melakukan pencarian di tempat koleksi, hal ini dilakukan untuk melacak ketersediaan sumber informasi.

Tabel 13
Cara pengguna merumuskan pertanyaan (memilih kata kunci) ketika menelusur informasi

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. menggunakan kata kunci judul	25	26,04
b. menggunakan kata kunci subyek	25	26,04
c. menggunakan kata kunci pengarang	10	10,42
d. dikira-kira saja langsung ke rak koleksi	36	37,50
	96	100.00

Tabel 13 di atas menunjukkan bagaimana pengguna merumuskan pertanyaan atau memilih kata kunci yang tepat dalam menelusur informasi yang dibutuhkan. Dari data tersebut menunjukkan tidak ada jawaban dominan, dari masing-masing jawaban semua menafsirkan hampir setengah. Sebanyak 25 orang atau sekitar 26,04% dari responden menyatakan sering menggunakan kata kunci “judul” ketika menelusur informasi, begitu juga masih dalam jumlah persentase yang sama responden menyatakan menggunakan kata kunci “subyek”. Selain itu, 10 orang responden atau sekitar 10,42% atau sebagian kecil responden menyatakan menggunakan kata kunci “pengarang”. Meskipun masih dalam penafsiran yang sama yaitu hampir setengahnya namun frekuensi responden lebih

banyak ditunjukkan pada jawaban ke 4 (empat) yaitu dengan metode perkiraan saja dengan langsung menuju ke tempat koleksi. Namun tidak menutup kemungkinan responden dalam menelusur informasi menggunakan metode gabungan dari berbagai kata kunci sebagaimana di atas misalnya jika tidak menemukan melalui kata kunci judul bisa saja pengguna menggunakan kata kunci subyek, atau bahkan terkadang pengguna menelusur melalui catatan kaki yang terdapat pada suatu dokumen.

Tabel 14
Tindakan pengguna ketika kesulitan menemukan sumber informasi yang dibutuhkan

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. bertanya kepada teman	11	11,46
b. bertanya kepada petugas	68	70,83
c. mencari hingga dapat memastikan sendiri bahwa informasi memang tidak tersedia	13	13,54
d. menghentikan pencarian dan segera meninggalkan perpustakaan	4	4,17
	96	100.00

Tindakan yang sering dilakukan pengguna ketika kesulitan dalam menemukan sumber informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY ditunjukkan pada tabel 14. Sebagian kecil responden yakni 11 orang atau sekitar 11,46% menyatakan ketika kesulitan menemukan sumber informasi mereka bertanya kepada teman. Sedangkan 68 responden atau sekitar 70,83% menyatakan bertanya kepada petugas perpustakaan. Kemudian sebanyak 13 orang atau sekitar 13,54% menyatakan responden akan terus melakukan pencarian sampai dapat memastikan sendiri bahwa koleksi memang tidak tersedia. Sementara itu sebanyak 4 orang

atau sekitar 4,17% menyatakan menghentikan pencarian dan segera pergi meninggalkan perpustakaan.

Dari data di atas menunjukkan bagaimana perilaku pengguna menghadapi kesulitan dalam menelusur informasi. Sebagian besar tindakan pengguna ketika menghadapi kesulitan dalam menelusur informasi adalah bertanya kepada petugas perpustakaan, namun dalam pengamatan penulis hal ini jarang dilakukan pengguna karena berkaitan dengan nilai/sifat informasi yang dibutuhkan pengguna artinya seberapa penting nilai informasi tersebut bagi pengguna. Jika informasi tersebut dinilai sangat penting maka pengguna tidak segan-segan untuk segera bertanya kepada petugas perpustakaan mengenai keberadaan informasi yang dimaksud. Dalam hal ini juga mencerminkan seberapa besar ketekunan dan keuletan pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Tabel 15
Alternatif lain ketika pengguna tidak menemukan sumber informasi yang dibutuhkan

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. perpustakaan lain yang diketahui	20	20,83
b. internet	54	56,25
c. koleksi pribadi atau teman	4	4,17
d. toko buku	18	18,75
	96	100.00

Tabel 15 menunjukkan alternatif lain ketika pengguna tidak menemukan sumber informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY. Sebagian kecil responden yakni sebanyak 20 orang atau sekitar 20,83% menyatakan pergi ke perpustakaan lain di sekitar wilayah Yogyakarta yang diketahui responden. Sebanyak 54 orang atau sekitar 56,25% dari responden akan mencari informasi tersebut di internet. Dan 4

orang atau sekitar 4,17% responden menyatakan mencari sumber informasi melalui koleksi pribadi/teman. Sedangkan sebanyak 18 orang atau sekitar 18,75% dari responden pergi ke toko buku yang tersebar di wilayah Yogyakarta.

Dengan demikian sebagian besar responden memilih internet sebagai alternatif lain ketika responden tidak menemukan sumber informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY. Sedangkan sebagian kecil dari responden akan pergi ke perpustakaan lain yang diketahui, serta ke toko-toko buku yang tersebar di wilayah Yogyakarta.

Tabel 16
Kendala yang sering dihadapi pengguna saat menelusur informasi

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. koleksi sedang dipinjam	32	33,33
b. koleksi tidak tersedia	39	40,63
c. tidak bisa menggunakan alat telusur	15	15,62
d. koleksi hilang atau rusak	10	10,42
	96	100.00

Tabel 16 menunjukkan kendala/hambatan yang sering dihadapi pengguna ketika menelusur informasi sehingga tidak menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan data tabel 16 di atas dapat dilihat bahwa hampir setengah dari responden yakni 32 orang atau sekitar 33,33% menyatakan kendala yang sering dihadapi dalam menelusur informasi adalah karena koleksi sedang dipinjam. Sedangkan hampir setengahnya lagi sebanyak 39 orang atau sekitar 40,63% menyatakan koleksi tidak tersedia. Sebanyak 15 orang atau sekitar 15,62% menyatakan tidak bisa menggunakan alat telusur. Sedangkan sisanya yaitu sebagian kecil, yakni sebanyak 10 orang atau sekitar 10,42% menyatakan koleksi yang dibutuhkan hilang/rusak.

Tabel 17
Tindakan yang sering dilakukan pengguna ketika sudah menemukan sumber informasi

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. meminjam koleksi tersebut	35	36,46
b. mencatat informasi yang penting saja	41	42,71
c. sekedar dibaca di ruang baca	14	14,58
d. difotokopi	6	6,25
	96	100.00

Tabel 17 menunjukkan tindakan yang sering dilakukan pengguna ketika sudah menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Sebanyak 35 orang atau sekitar 36,46% responden menjawab ketika sudah menemukan sumber informasi yang dibutuhkan adalah meminjam koleksi tersebut. Sedangkan sebanyak 41 orang atau sekitar 42,71% responden menjawab hanya mencatat informasi yang dianggap penting saja. Selain itu, 14 orang atau sekitar 14,58% responden menjawab sumber informasi tersebut sekedar dibaca diruang baca. Sedangkan sebagian kecil responden yakni 6 orang atau sekitar 6,25% menjawab sering memfotokopi sumber informasi tersebut.

Tabel 18
Jenis koleksi yang sering dibutuhkan pengguna

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. koleksi buku umum (fiksi & non fiksi)	52	54,17
b. koleksi referensi	38	39,58
c. terbitan berkala	4	4,17
d. karya ilmiah	2	2,08
	96	100.00

Tabel 18 menunjukkan jenis koleksi di Badan Perpustakaan Prop. DIY yang sering dibutuhkan pengguna. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni 52 orang atau sekitar 54,17% menjawab sering membutuhkan

koleksi berupa buku-buku umum baik fiksi maupun non fiksi dari berbagai subyek dan bidang keilmuan. Sebanyak 38 orang atau sekitar 39,58% responden sering membutuhkan jenis koleksi referensi. Sedangkan 4 orang atau sekitar 4,17% responden menyatakan sering membutuhkan koleksi terbitan berkala. Kemudian sisanya yaitu 2 orang atau sekitar 2,08% membutuhkan koleksi karya ilmiah.

Dengan demikian sebagian besar responden sering membutuhkan koleksi berupa buku-buku umum. Hal ini disebabkan karena buku lebih spesifik dan mendalam dalam mengupas sebuah permasalahan atau kajian tertentu sehingga informasi yang dimuat lebih mendalam. Berbeda dengan koleksi referensi yang kebanyakan hanya memberikan informasi secara garis besarnya saja atau secara umum. Koleksi referensi sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran umum mengenai suatu hal sehingga hampir setengah dari responden menyatakan sering membutuhkan koleksi referensi ini. Sedangkan sebagian kecil dari responden menyatakan sering membutuhkan koleksi berupa karya ilmiah, hal ini biasanya dibutuhkan pengguna yang akan atau sedang melakukan kegiatan penelitian.

Tabel 19
Bidang informasi yang sering dibutuhkan pengguna

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. bidang Agama	12	12,50
b. bidang politik, ekonomi, sosial & budaya	35	36,46
c. bidang kesehatan	10	10,42
d. bidang IPTEK	39	40,62
	96	100.00

Tabel 19 menunjukkan bidang informasi yang sering dibutuhkan oleh pengguna. Berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang atau

sekitar 12,50% responden menyatakan sering membutuhkan informasi bidang Agama. Sementara yang lain sebanyak 35 orang atau sekitar 36,46% menyatakan sering membutuhkan informasi bidang Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya. Sedangkan sebanyak 10 orang atau sekitar 10,42% menyatakan membutuhkan informasi bidang Kesehatan. Sisanya yaitu 39 orang atau sekitar 40,62% menyatakan sering membutuhkan informasi bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Dengan demikian dapat dianalisa bahwa kebutuhan informasi responden di Badan Perpustakaan Prop. DIY sangat beragam hal ini sesuai dengan latar belakang dan profesi responden yang beragam pula. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hampir setengah dari responden sering membutuhkan informasi dalam bidang Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya dan hampir setengahnya lagi membutuhkan informasi dalam bidang IPTEK atau ilmu-ilmu terapan. Mereka membutuhkan informasi untuk pengembangan diri dan untuk mendukung pengembangan karir atau usahanya. Kemudian untuk menambah pengetahuan tentang agama sebagian kecil responden menyatakan sering membutuhkan informasi dalam bidang agama. Sebagian kecil lagi membutuhkan informasi dalam bidang kesehatan. Seorang pengguna di Badan Perpustakaan Prop. DIY yang penulis wawancarai mengatakan bahwa dirinya sering membutuhkan sumber informasi bidang agama yang tersedia di Badan Perpustakaan Prop. DIY untuk menambah wawasan dan memperdalam ajaran agamanya (wawancara sekilas dengan pengguna pada tanggal 14 Desember 2008).

Tabel 20
Kriteria informasi yang sering dibutuhkan pengguna

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. informasi rutin	0	0,00
b. informasi mutakhir	11	11,46
c. informasi mendalam	54	56,25
d. informasi sekilas	31	32,29
	96	100.00

Tabel 20 menunjukkan kriteria informasi yang sering dibutuhkan pengguna. Sebagian kecil responden yakni 11 orang atau sekitar 11,46% sering membutuhkan informasi mutakhir. Kemudian sebagian besar reponden yakni 54 orang membutuhkan informasi mendalam. Kemudian hampir setengah dari responden atau 31 orang atau sekitar 32,29% membutuhkan informasi sekilas.

Berdasarkan tabel 20 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Badan Perpustakaan Prop. DIY sering membutuhkan informasi mendalam. Informasi mendalam dibutuhkan untuk mengkaji suatu tema atau permasalahan secara lebih spesifik dan terperinci sesuai dengan bidang keilmuan yang diminati responden. Kemudian hampir setengah dari responden menyatakan membutuhkan informasi sekilas, yaitu informasi yang hanya bersifat untuk menambah pengetahuan atau wawasan saja.

Tabel 21
Media utama untuk mendapatkan informasi terkini

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. terbitan berkala	15	15,63
b. perpustakaan	4	4,17
c. media elektronik	27	28,12
d. internet	50	52,08
	96	100.00

Tabel 21 menunjukkan media yang digunakan pengguna untuk memperoleh informasi terkini (aktual). Sebagian kecil responden yakni sebanyak 15 orang atau sekitar 15,63% menyatakan untuk mendapatkan informasi terkini mereka menggunakan sumber informasi dari terbitan berkala seperti, majalah, surat kabar, bulletin dll. Kemudian sebagian kecil lagi yakni 4 orang atau sekitar 4,17% menyatakan menggunakan media Perpustakaan. Hampir setengah dari responden yakni 27 orang atau sekitar 28,12% memanfaatkan media elektronik misalnya televisi dan radio. Setengah atau 50,00% dari responden menyatakan untuk mendapatkan informasi terkini mereka menggunakan sumber informasi dari internet.

Dengan demikian media internet menjadi pilihan utama bagi sebagian responden untuk memperoleh informasi aktual, karena melalui internet informasi aktual dapat diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang lebih fleksibel. Hal ini berbeda dengan media elektronik seperti televisi dan radio, di mana informasi aktual bersifat umum dan waktu penayangan informasi tersebut tidak menentu sesuai dengan program acara masing-masing stasiun televisi atau radio tersebut.

Tabel 22
Frekuensi pengguna melakukan penelusuran informasi di Badan Perpustakaan DIY dalam waktu sebulan terakhir

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. 1- 2 kali	30	31,25
b. 2 -3 kali	8	8,33
c. 3 - 4 kali	5	5,21
d. apabila membutuhkan informasi saja	53	55,21
	96	100.00

Dari tabel 22 menunjukkan frekuensi pengguna berkunjung ke Badan Perpustakaan Prop. DIY. Sebagian kecil responden yakni 30 orang atau sekitar 31,25% menyatakan 1 - 2 kali berkunjung ke Badan Perpustakaan DIY dalam sebulan terakhir. Delapan orang responden atau sekitar 8,33% menyatakan 2 - 3 kali. Sedangkan responden yang berkunjung ke Badan Perpustakaan Prop. DIY sebanyak 3 - 4 kali dalam sebulan terakhir sebanyak 5 orang atau sekitar 5,21%. Sementara itu sebagian besar responden yakni 53 orang atau sekitar 55,21% menyatakan berkunjung ke Badan Perpustakaan Prop. DIY apabila membutuhkan informasi saja sehingga frekuensinya tidak tetap kadang sering berkunjung dan kadang jarang berkunjung disesuaikan dengan tingkat kebutuhan informasinya.

Tabel 23
Alokasi waktu yang disediakan pengguna untuk berkunjung dan menelusur informasi di Badan Perpustakaan DIY

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. < 1 jam	2	2,08
b. 2 jam	69	71,88
c. 3 jam	22	22,92
d. > 4 jam	3	3,12
	96	100.00

Tabel 23 menunjukkan rata-rata alokasi waktu yang disediakan responden ketika berkunjung dan melakukan penelusuran informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY. Berdasarkan tabel 23 di atas menunjukkan sebanyak 2 orang atau sekitar 2,08% atau sebagian kecil responden menyatakan menyediakan alokasi waktu rata-rata kurang dari satu jam. Hal ini disebabkan tingkat aktivitas/kesibukan responden yang cukup tinggi. Sebagian besar responden yakni 69 orang atau sekitar 71,88 % menyatakan menyediakan waktu rata-rata 2 jam dalam sekali

kunjung. Kemudian dua puluh dua responden atau sekitar 22,92% menyatakan menyediakan rata-rata 3 jam. Kemudian sebagian kecil yakni 3 orang atau sekitar 3,13% dari responden menyediakan alokasi waktu rata-rata lebih dari 4 jam. Menurut Sulisty-o-Basuki (1992:202) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengguna adalah kondisi kerja pengguna dan waktu yang tersedia untuk mencari informasi.

4.2.4 Kegunaan Informasi

Sumber informasi yang tersedia di Badan Perpustakaan Prop. DIY dapat digunakan oleh pengguna untuk berbagai tujuan dan fungsi.

Tabel 24
Tujuan pengguna menggunakan informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. menambah pengetahuan & wawasan	53	55,21
b. menyelesaikan tugas	29	30,21
c. hiburan	5	5,21
d. untuk keperluan penelitian	9	9,37
	96	100.00

Tabel 24 menunjukkan tujuan pengguna dalam menggunakan informasi yang tersedia di Badan Perpustakaan Prop. DIY. Sebagian besar responden yakni 53 orang atau sekitar 55,21% menjawab menggunakan informasi yang tersedia di Badan Perpustakaan Prop. DIY untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Badan Perpustakaan Prop. DIY menyediakan informasi yang sangat beragam sehingga dapat digunakan oleh pengguna sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang yang diminati. Kemudian hampir setengah dari responden yakni 29 orang atau sekitar 30,21% menyatakan menggunakan informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY untuk menyelesaikan tugas. Pengguna di

Badan Perpustakaan sebagian besar adalah mahasiswa/pelajar, mereka menggunakan sumber informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY untuk mendukung penyelesaian tugas baik dari dosen/guru mereka. Sedangkan sebagian kecil responden yakni 5 orang atau sekitar 5,21% menggunakan informasi sebagai hiburan. Karya fiksi baik berupa cerita ataupun gambar-gambar yang menarik yang ada dalam sejumlah koleksi bisa menjadi sarana hiburan bagi pengguna, sebagai contoh pengguna membaca koleksi tentang “Pulau Bali” secara psikis pengguna tersebut menjelajahi alam Bali dan kebudayaan masyarakatnya yang menarik dan eksotik, hal ini memunculkan rasa senang pada jiwa pengguna meskipun secara fisik pengguna tersebut tidak berada di “Bali”. Kemudian sembilan orang atau sekitar 9,37% menggunakan informasi untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan responden.

Tabel 25
Fungsi keberadaan informasi bagi pengguna

Pilihan Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a. mengikuti perkembangan mutakhir	22	22,92
b. menjawab suatu pertanyaan yang sedang dihadapi	32	33,33
c. merangsang ide-ide baru	28	29,17
d. keperluan penyusunan karya tulis	14	14,58
	96	100.00

Tabel 25 menunjukkan fungsi keberadaan informasi bagi pengguna. Berdasarkan tabel 25 tersebut menunjukkan bahwa tidak ada jawaban yang dominan, semua menafsirkan hampir setengah. Hal ini menunjukkan keragaman responden dalam memanfaatkan informasi. Sebanyak 22 orang atau sekitar 22,92% dari responden menjawab fungsi keberadaan informasi adalah untuk

mengikuti perkembangan mutakhir. Untuk memenuhi kebutuhan informasi mutakhir bagi pengguna Badan Perpustakaan Prop. DIY menyediakan layanan serial atau terbitan berkala dari berbagai media massa diantaranya harian KOMPAS dan MEDIA INDONESIA. Kemudian 32 orang atau sekitar 33,33% dari responden menyatakan fungsi keberadaan informasi adalah untuk menjawab suatu pertanyaan yang sedang dihadapi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Djatin (1996:3) bahwa seseorang membutuhkan informasi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Permasalahan pengguna tentunya sangat beragam dari masalah pribadi sampai masalah yang berkaitan dengan profesi pengguna.

Kemudian dua puluh delapan orang atau sekitar 29,17% dari responden menjawab fungsi keberadaan informasi adalah untuk merangsang ide-ide baru. Sumber-sumber informasi yang tersedia di Badan Perpustakaan Prop. DIY dapat dijadikan stimulus bagi pengguna yang mempunyai jiwa kreatif dan inovatif untuk menciptakan hal-hal baru.

Sebanyak 14 orang atau sekitar 14,58% dari responden menjawab fungsi dari keberadaan informasi adalah untuk mendukung penyusunan karya tulis. Pengguna di Badan Perpustakaan Prop. DIY mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, bagi seorang pengguna yang berlatar belakang seorang penulis atau bagi pengguna yang mempunyai kegemaran menulis, koleksi di Badan Perpustakaan Prop. DIY dapat dijadikan sebagai sumber referensi, begitu juga bagi pengguna yang sedang melakukan penelitian dapat mencari teori-teori para ahli yang relevan dengan topik penelitian melalui koleksi yang tersedia di Badan Perpustakaan Prop. DIY.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah mengadakan penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik simpulan bahwa perilaku pengguna dalam menelusur informasi yang ditinjau berdasarkan pengetahuan pengguna atas unit, produk, jasa layanan, tujuan penelusuran, cara penelusuran dan kegunaan informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY hasilnya sangat beragam. Sebagian besar pengguna yakni sekitar 54,16% menyatakan jenis koleksi/sumber informasi yang paling diketahui di Badan Perpustakaan Prop. DIY adalah berupa buku-buku umum terdiri dari fiksi dan non fiksi. Kemudian jenis layanan yang paling diketahui oleh sebagian besar pengguna adalah layanan sirkulasi (56,25%). Hampir setengah dari pengguna menyatakan melakukan penelusuran informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY bertujuan untuk penyelesaian tugas yang sedang mereka hadapi (sekitar 43,75%). Adapun motivasi yang mendorong hampir setengah dari pengguna atau sekitar 46,88% untuk berkunjung ke Badan Perpustakaan Prop. DIY dengan alasan karena di Badan Perpustakaan Prop. DIY tersedia beragam jenis sumber informasi.

Dalam melakukan penelusuran informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY sebagian besar pengguna (sekitar 63,54%) dengan cara mencari sendiri langsung ke tempat koleksi. Adapun untuk pola penelusuran, sebagian besar pengguna menyatakan tidak pernah memakai bantuan alat telusur (55,20%) terlebih dulu, mereka lebih sering langsung mencari ke rak koleksi. Untuk merumuskan pertanyaan sebagai kata kunci penelusuran, hampir setengah dari pengguna

(26,04%) sering menggunakan kata kunci "judul" atau "subyek". Jika pengguna menemui kesulitan dalam menelusur informasi yang dibutuhkan tindakan yang sering dilakukan oleh sebagian besar pengguna adalah bertanya kepada petugas (70,83%). Ketika pengguna tidak menemukan sumber informasi yang dibutuhkan sebagian besar pengguna melakukan penelusuran informasi dengan media internet (56,25%). Setelah menemukan sumber informasi yang dibutuhkan tindakan yang sering dilakukan hampir setengah dari pengguna yakni sekitar 42,71% adalah mencatat informasi yang dianggap perlu dan penting saja menurut penilaian pengguna. Jenis koleksi yang sering dibutuhkan oleh sebagian besar pengguna (54,17%) berupa koleksi buku-buku umum baik fiksi maupun non fiksi. Kriteria informasi yang sering dibutuhkan sebagian besar pengguna adalah kriteria informasi mendalam (56,25%). Sebagian besar pengguna yakni sekitar 55,21% melakukan penelusuran informasi apabila membutuhkan informasi saja artinya pengguna tidak mempunyai jadwal khusus atau rutinitas berkunjung ke Badan perpustakaan Prop. DIY.

Sebagian besar pengguna dalam menggunakan informasi yang tersedia di Badan Perpustakaan Prop. DIY bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan (55,21%). Adapun hampir setengah dari pengguna (33,33%) menyatakan fungsi keberadaan informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY adalah untuk menjawab suatu pertanyaan atau permasalahan yang sedang dihadapi.

5.2 Saran

Dari simpulan di atas maka penulis memberi saran kepada Badan Perpustakaan Prop. DIY supaya dapat merumuskan kebijakan tentang pendidikan pengguna

yang lebih tepat dengan tujuan agar melalui program tersebut pengguna dapat lebih mengenal fasilitas-fasilitas yang tersedia di Badan Perpustakaan Prop. DIY serta mampu menggunakan fasilitas tersebut, sehingga pengguna dalam memanfaatkan Badan Perpustakaan DIY lebih maksimal. Kemudian peran aktif pustakawan kiranya perlu ditingkatkan karena tidak jarang pengguna sering menemui kesulitan dalam melakukan penelusuran informasi yang dibutuhkan akan tetapi merasa sungkan untuk bertanya kepada petugas. Bagi para pengguna belajar menggunakan alat telusur kiranya sangat diperlukan agar proses penemuan informasi lebih cepat dan mudah. Penambahan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna perlu ditingkatkan lagi agar pengguna lebih banyak menemukan pilihan sumber informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya, hal ini bisa dilakukan dengan cara mendengarkan masukan-masukan dari pengguna ketika akan mengadakan kegiatan pengembangan koleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin.1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- . 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ancok, Djameluddin. 2004. *Psikologi Terapan : Mengupas Dinamika Umat Manusia*. Yogyakarta: Darusalam
- Astuti, Sri. 2006. *Kebutuhan Informasi dan Teknik Penelusurannya Bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta* (skripsi). Yogyakarta: Fakultas Adab, Jurusan Ilmu Perpustakaan, UIN Sunan Kalijaga
- Belkin, N.J.1982. *Information concepts for information science*, dalam Journal of Documentation, di http://iperpin.wordpress.com/tag/perilaku_informasi tanggal 7 juli 2008 Pkl. 10.15 WIB.
- Dharmmesta, Basu Swasta dkk. 2000. *Manajemen Pemasaran : Analisa Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE
- Darmono. 2001. *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Penunjang Studi Mahasiswa Pasca Sarjana Studi Kasus di Dua Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Pasca Sarjana di Malang*. Dalam Buletin FKP2T, Th.VI. No.1-2.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku: Pedoman Penulisan Majalah, Acuan Dasar bagi Mahasiswa Program sarjana*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ellis, D. 1987. *Theory and explanation in information retrieval research*. Dalam *Journal of Information Science*, dalam http://iperpin.wordpress.com/tag/perilaku_informasi pada tanggal 12 September 2008 Pkl. 22.15 WIB
- Faisal, Sapiah. tt. *Dimensi-Dimensi Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hadi, Sutrisno.1983. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

- Hadari, Nawawi & Mimi Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hermawan, Rachman & Zulfikar Zen. 2006. *Etika Kepustakawanan : Suatu Pendekatan terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Agung Seto
- Istyawati, Octavia V. 2001. *Memfaatkan Perpustakaan Secara Efektif*. Dalam Jurnal Info Persada Vol.1/No.1/Okttober2001. Yogyakarta : Perpustakaan Universitas Sanata Dharma
- Djatin, Jusni. 1996. *Penelusuran Literatur*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Derr. 1983. dalam jurnal Perpustakaan Pertanian Vol. 12 nomer 2 tahun 2003. Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
- Kowara, E. 1998. *Dinamika Informasi Dalam Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lasa Hs. 2000. *Leksikon Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: TT
- , 1990. *Kamus istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Laksmi. 2006. *Tinjauan Kultural terhadap Kepustakawanan : Inspirasi dari sebuah Karya Umberto Eco*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
- Marzuki. 1983. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: FE-UII
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution, S. 2007. *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nursalam, Toha. 1996. *Materi Pokok Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. *Perencanaan dan Pembangunan System informasi*. Yogyakarta: ANDI
- Partanto, Piusa & M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: JIP-FSUI

- Prasetijo, Ristiyanti. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: ANDI
- Prahatmaja, Nurmaya. 2004. *Perilaku Pengguna dalam Pencariandan Pemanfaatan Informasi di Pusat Dokumentasi Harian Umum SoloPos (Skripsi)*. Bandung: Jurusan Ilmu Informasi. Fakultas Komunikasi, UNPAD
- Pendit, Laxman Pendit. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: JIP-FSUI
- Purwoko. 2007. *Perilaku Pemakai Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di Perpustakaan Teknik Geologi UGM (skripsi)*. Yogyakarta: Fakultas Adab, Jurusan Ilmu Perpustakaan, UIN Sunan Kalijaga
- Qalyubi, Syihabuddin.dkk.2003. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: Fakultas Adab Jurusan Ilmu Perpustakaan dan informasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Salim, Peter & Yenis Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Sarwono, Sarlito W.1995. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Grafindo Persada
- Simamora, Bilson. 2003. *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia
- Siagian, S.P. 1990. *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Haji Masagung
- Sulistyo-Basuki.1992. *Teknik dan Jasa Dokumentasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutabari, Tata. 2004. *Analisa System Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Suryabrata, Sumadi.1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Wirartha, I Made. 2006. *Metodologi penelitian Sosial Ekonomi*.Yogyakarta:ANDI

LAMPIRAN 1**Pertanyaan Penelitian
(Kuesioner)**

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program Sarjana Strata Satu (S1), Program Studi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta, kami bermaksud mengadakan penelitian mengenai **Perilaku Pengguna Dalam Menelusur Informasi** di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara (i) untuk meluangkan waktu guna menjawab pertanyaan pada kuesioner ini. Data yang kami peroleh semata-mata untuk kepentingan Studi.

Atas kerjasama Bapak/Ibu/Saudara (i) dalam melakukan pengisian kuesioner, kami ucapkan terima kasih.

Penulis,

Data Responden

Nama :

Pekerjaan :

Peraturan Pengisian Kuesioner

1. Bacalah dengan cermat pertanyaan sebelum melakukan pengisian
2. Gunakan Tanda (X) untuk memilih jawaban
3. Jika ingin mengganti jawaban Anda, maka coret jawaban yang sudah ada sebelumnya dengan = contoh : (X) lalu berikan jawaban yang dianggap sesuai.

Pertanyaan Kuesioner

1. Darimana pertama kali Anda mengetahui keberadaan Badan Perpustakaan Prop. DIY ?
 - a. dari teman
 - b. tahu sendiri
 - c. dari brosur
 - d. dari Internet

2. Jenis layanan di Badan Perpustakaan Prop. DIY yang paling Anda ketahui
 - a. Layanan Referensi
 - b. Layanan Sirkulasi
 - c. Layanan Terbitan Berkala
 - d. Tahu semua

3. Jenis koleksi di Badan Perpustakaan DIY yang paling Anda ketahui?
 - a. Buku umum (fiksi dan non fiksi)
 - b. Koleksi Referensi
 - c. Terbitan Berkala
 - d. Tahu semua

4. Jenis alat telusur informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY yang paling Anda ketahui?
 - a. Kartu Katalog/OPAC (*On-line Public Acces Catalogue*)
 - b. Direktori
 - c. Kamus
 - d. Ensiklopedia

5. Darimana Anda belajar menggunakan Badan Perpustakaan Prop. DIY sebagai media untuk memenuhi kebutuhan informasi?
 - a. Belajar dari teman
 - b. Belajar sendiri / mencoba sendiri
 - c. ikut Program Bimbingan Pengguna
 - d. membaca Brosur

6. Tujuan Anda menelusur informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY?
 - a. untuk menyelesaikan tugas (perkuliahan, kantor, penelitian, dll)
 - b. mengikuti perkembangan suatu topik
 - c. mengisi waktu luang
 - d. menyalurkan menambah pengetahuan

7. Motivasi Anda berkunjung ke Badan Perpustakaan Prop. DIY?
 - a. Tersedia beragam sumber informasi
 - b. Mencari informasi yang dibutuhkan
 - c. Mencari hiburan yang bermanfaat
 - d. Iseng-iseng saja

8. Bagaimana Anda mencari dan memilih sumber informasi yang tersedia di Badan Perpustakaan Prop. DIY ?
 - a. mencari dan memilih sendiri langsung ke tempat koleksi
 - b. bertanya / minta bantuan kepada petugas
 - c. melakukan penelusuran terlebih dahulu menggunakan OPAC
 - d. bertanya kepada teman

9. Alat telusur informasi yang sering Anda gunakan ketika mencari sumber informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY?
 - a. kartu katalog/OPAC
 - b. ensiklopedia
 - c. kamus
 - d. tidak pernah memakai bantuan alat telusur

10. Bagaimana Anda merumuskan pertanyaan atau menentukan kata kunci yang berkaitan dengan informasi yang anda butuhkan?
 - a. menggunakan kata kunci melalui Judul
 - b. menggunakan kata kunci melalui Subjek /tema permasalahan
 - c. menggunakan kata kunci melalui Pengarang
 - d. dikira-kira saja langsung ke tempat koleksi

11. Bagaimana tindakan Anda ketika menemui kesulitan dalam menelusur informasi yang Anda butuhkan?
- a. bertanya kepada teman
 - b. bertanya kepada petugas
 - c. terus mencari hingga dapat memastikan sendiri bahwa informasi memang tidak tersedia
 - d. menghentikan pencarian dan segera meninggalkan perpustakaan
12. Apabila di Badan Perpustakaan Prop. DIY tidak menemukan informasi yang Anda butuhkan, alternatif lain yang dijadikan untuk mendapatkan informasi yang Anda butuhkan kemana?
- a. Perpustakaan lain yang saya tahu
 - b. Internet
 - c. Teman/koleksi pribadi
 - d. Toko Buku
13. Kendala yang sering Anda temui ketika menelusur sumber informasi yang dibutuhkan?
- a. koleksi sedang dipinjam
 - b. koleksi tidak tersedia
 - c. tidak bisa menggunakan alat telusur
 - d. koleksi hilang atau rusak
14. Jika Anda sudah menemukan koleksi/sumber informasi yang dibutuhkan, apa tindakan selanjutnya yang sering Anda lakukan?
- a. meminjam koleksi tersebut
 - b. Mencatat informasi yang dianggap penting saja
 - c. sekedar dibaca diruang baca
 - d. memfotokopi
15. Jenis koleksi di Badan Perpustakaan Prop. DIY yang sering anda butuhkan?
- a. Koleksi buku-buku umum (fiksi dan non fiksi)
 - b. Koleksi referensi
 - c. Terbitan berkala
 - d. Karya ilmiah
16. Informasi dalam bidang apa yang sering Anda butuhkan?
- a. Bidang Agama
 - b. Bidang Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya
 - c. Bidang Kesehatan
 - d. Bidang IPTEK
17. Kriteria informasi apa yang sering Anda butuhkan di Badan Perpustakaan Prop. DIY?
- a. informasi rutin
 - b. informasi mutakhir
 - c. informasi mendalam
 - d. informasi sekilas

18. Media utama yang Anda gunakan untuk mendapatkan informasi terkini (aktual) berupa?
- Terbitan berkala
 - Perpustakaan
 - Media elektronik (TV/radio)
 - Internet
19. Seberapa sering Anda melakukan penelusuran informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY dalam sebulan terakhir?
- 1 – 2 kali
 - 2 – 3 kali
 - 3 – 4 kali
 - apabila membutuhkan informasi saja
20. Berapa rata-rata alokasi waktu yang Anda sediakan waktu berkunjung dan melakukan penelusuran informasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY
- < 1 jam
 - 2 jam
 - 3 jam
 - > 4 jam
21. Tujuan Anda menggunakan informasi yang disediakan di Badan Perpustakaan Prop. DIY?
- menambah pengetahuan dan wawasan
 - penyelesaian tugas
 - untuk hiburan
 - untuk keperluan penelitian
22. Fungsi keberadaan informasi bagi Anda?
- mengikuti perkembangan mutakhir
 - menjawab suatu pertanyaan yang dihadapi
 - merangsang ide-ide baru
 - keperluan penyusunan buku/ makalah dll

lampiran 2

Data Responden

N0	Subyek	Latar Belakang	N0	Subyek	Latar Belakang	N0	Subyek	Latar Belakang
1	Alef G.	Wiraswasta	39	Tika Amani F.	Pelajar SLTP	77	Lelis M.	Mahasiswa
2	Haryadi	Siwa BLK	40	Gustina Wahyu	Pelajar SLTP	78	Muzaini	Mahasiswa
3	Ariena	Krywn Swasta	41	Ranita Agustina	Pelajar SLTP	79	Shinta AF.	Mahasiswa
4	Zaini	Krywn Swasta	42	Ftriana Nur F.	Pelajar SLTP	80	Wawan P.	Peternak
5	Aci Budaya	Buruh	43	Pramono	Pelajar SMU	81	Himawan W.	Mahasiswa
6	Slamet Wahyudi	Sopir	44	Rani	Pelajar SMU	82	Ahmad Noor	Mahasiswa
7	Eko Priyatmoko	Wiraswasta	45	Khoirul Alim	Pelajar SMK	83	Salaman B.	Mahasiswa
8	Susanto	Krywn Swasta	46	Aris Purwanto	Pelajar SMK	84	Windu Cahyani	Mahasiswa
9	Ucik W.L	Krywn Swasta	47	Bayu Wijayanto	Pelajar SMK	85	Lira	Mahasiswa
10	Agung	Wiraswasta	48	Lukas Rirmanto	Pelajar SMK	86	Deny N.	Fotografer
11	M. Taufiq	Krywn Swasta	49	Indro Suryo	Pelajar SMK	87	Novita Dewanti	Akuntan
12	Sutrisno	Krywn Swasta	50	Fajar Ayu	Pelajar SMU	88	Choris B.S.	Akuntan
13	Nginggar	Krywn Swasta	51	Eni Widiastuti	Pelajar SMU	89	Khairunnisa	Mahasiswa
14	Retno	Krywn Swasta	52	Novita Wijayanti	Pelajar SMU	90	Syafira S.	Mahasiswa
15	Kurniasih	Krywn Swasta	53	Dian D.	Pelajar SMU	91	Nuraini Fatima	Mahasiswa
16	Windi T.	Wiraswasta	54	Inez Herawati	Pelajar SMU	92	Riska	Mahasiswa
17	Fandi Ahmad W.	Krywn Swasta	55	Dara Laras A.	Pelajar SMU	93	Irma Nuryani	Mahasiswa
18	Heri Prasetywan	Krywn Swasta	56	Rahmadi	Pelajar SMU	94	Mulyono	Krywn Swasta
19	Daru Setyawan	Krywn Swasta	57	Taru A.	Mahasiswa	95	Hernindao H.	Programer
20	Taufiq S.	Wiraswasta	58	Sapto Prasetyo	Mahasiswa	96	RB. Sunarno	Pensiunan
21	M. Syarifuddin	Wiraswasta	59	Oni S.	Mahasiswa			
22	Resti Rahayu	Mahasiswa	60	Burhaduddin	Mahasiswa			
23	Rahman	Mahasiswa	61	Riana Sasvika	Mahasiswa			
24	Guntur Wahyudi	Mahasiswa	62	Rafi	Mahasiswa			
25	Siti Isnaini	Mahasiswa	63	K. Sari	Krywn Swasta			
26	Annisa	Mahasiswa	64	Dafri Ardian	Mahasiswa			
27	Arwin Susilo	Mahasiswa	65	Mufti A.K	Mahasiswa			
28	Fadhli Ayyas	Mahasiswa	66	Widhy	Mahasiswa			
29	Trisianto Aji	Mahasiswa	67	Henny	Mahasiswa			
30	Wiwied Risna	Mahasiswa	68	Aditya	Mahasiswa			
31	Lina A.	Mahasiswa	69	Isti W.	Mahasiswa			
32	Albert Wahyu P.	Mahasiswa	70	Redy Nurhadi	Mahasiswa			
33	Wicaksana A.	Mahasiswa	71	Agus Sutiyoso	Krywn Swasta			
34	Abdee	Mahasiswa	72	Tanto	Krywn Swasta			
35	Tara W.	Mahasiswa	73	Purwandi	Krywn Swasta			
36	Eni	Mahasiswa	74	Dewi	Mahasiswa			
37	Purwaningsih	Mahasiswa	75	Priyo	Mahasiswa			
38	Rifki A.	Mahasiswa	76	Tio H.	Krywn Swasta			

LAMPIRAN 3

Gedung Badan Perpustakaan Prop. DIY Unit Badran I
di Jl. Tentara Rakyat Mataram no. 4 YK



Koleksi layanan sirkulasi di Badan Perpustakaan Prop. DIY
Unit Badran I berupa buku-buku umum (fiksi & non fiksi)



Koleksi buku referensi di Badan Perpustakaan Prop. DIY
Unit Badran I berupa ensiklopedi, kamus, bibliografi dll.



Koleksi Terbitan Berkala di Badan Perpustakaan Prop. DIY Unit Badran I berupa surat kabar



Pengguna sedang menelusur informasi menggunakan OPAC di Badan Perpustakaan Prop. DIY Unit Badran I



Pengguna sedang melakukan penelusuran informasi dengan cara langsung ke rak koleksi



Pengguna sedang memanfaatkan koleksi di ruang baca di Badan Perpustakaan Prop. DIY Unit Badran



Pengguna sedang memanfaatkan koleksi dengan cara mencatat informasi yang dianggap penting di Badan Perpustakaan Prop. DIY Unit Badran I



Pengguna yang memanfaatkan koleksi dengan cara meminjam koleksi di Badan Perpustakaan Prop. DIY Unit Badran I



**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 5772

Membaca Surat : Dekan F. Adab - UIN "SUKA" Yk No : UIN.02/TU.A/PP.00.9/1593/2008
: Tanggal: 10 November 2008 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :

Nama : **MUNIR NUGROHO** No. Mhsw : 04141951

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Judul : **PERILAKU PENGGUNA DALAM MENELUSUR INFORMASI
DI BADAN PERPUSTAKAAN DAERAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 2008**

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktunya : Mulai tanggal 11 November 2008 s/d 11 Maret 2009

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Ka. Badan Perpusda Prov. DIY;
3. Dekan F. Adab - UIN "SUKA" YK;
4. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 11 November 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY



Ir. **SEPTENSO HARDJOWISASTRO M.Si**
NIP. 110 025 913



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERPUSTAKAAN DAERAH**

Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 29 Telp. (0274) 513969 Fax : 563367
YOGYAKARTA 55231

www.badanperpusda-diy.go.id email : perpusda_diy@yahoo.com

Nomor : 070/2935
Lamp. : -
Perihal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 14 NOV 2008

Kepada :

Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menanggapi surat Saudara nomor : UIN.02/TU.A/PP.00.9/1593/2008 perihal ijin penelitian, maka kami mengijinkan mahasiswa :

Nama : Munir Nugroho

NIM : 04141951

Judul : Perilaku Pengguna dalam Penelusuran Informasi di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah istimewa Yogyakarta Tahun 2008

Untuk melakukan penelitian di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi DIY pada tanggal 17 November 2008 s/d 17 Maret 2009.

Demikian ijin ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala
Kabid. Pembinaan dan
Pemberdayaan
Drs. Julius Widodo
010 125 554





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH
Jalan Tentara Rakyat Mataram No. 29 Telp. (0274) 513969 Fax. 563367
YOGYAKARTA 55231

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/306

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. Ikmal Hafzi
NIP : 120093053
Jabatan : Kepala Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Alamat : Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 29 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Munir Nugroho
No. Mhs : 04141951
Judul : Perilaku Pengguna dalam Menelusur Informasi di Badan
Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
tahun 2008

Telah melaksanakan penelitian di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 FEB 2009



LAMPIRAN 7**Daftar Riwayat Hidup
(Curriculum Vitae)**

- Nama : Munir Nugroho
- Tempat Tanggal Lahir : Temanggung 10 November 1983
- Agama : Islam
- Kebangsaan : WNI
- Alamat : Ngabeyan Rt:01/Rw.01 Kec. Candiroto Kab.
Temanggung 56257, Jawa Tengah, Indonesia
- Email : el_moenir008@yahoo.com
- Pendidikan :
1. TK Pertiwi Ngabeyan, Temanggung(1990)
 2. SDN Ngabeyan, Temanggung (1996)
 3. MTsN Model Parakan, Temanggung (1999)
 4. MAN Model Kendal (2003)
 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009)
- Pengalaman Organisasi :
1. HMI Rayon Fakultas Adab (2004)
 2. BEM-J IPI (2006)